



**Pengorganisasian Ibu-Ibu Petani Tambak Dalam
Meningkatkan Perekonomian Melalui Inovasi
Pengolahan Ikan Bandeng Di Dusun Ujung Timur
Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten
Gresik**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

**Oleh:
DWI WAHYUNI
B02216010**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi wahyuni

NIM : B02216010

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Pengorganisasian Ibu-Ibu Petani Tambak Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Inovasi Pengolahan Ikan Bandeng Di Dusun Ujung Timur Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik”**, adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya 19 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Dwi Wahyuni

NIM: B02216010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dwi Wahyuni
NIM : B02216010
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengorganisasian Ibu-Ibu Petani
Tambak Dalam Meningkatkan
Perekonomian Melalui Inovasi
Pengolahan Ikan Bandeng di Dusun
Ujung Timur Desa Randuboto
Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Agustus 2020
Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Abd. Mujib Adnan, M.Ag.
NIP 19590207198903100

**PENGGORGANISASIAN IBU-IBU PETANI TAMBAK
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MELALUI INOVASI PENGOLAHAN IKAN BANDENG
DI DUSUN UJUNG TIMUR DESA RANDUBOTO
KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

**Disusun Oleh :
Dwi Wahyuni
B02216010**

**Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
strata satu pada 16 September 2020 Tim Penguji**

Penguji I,



Dr. H. Agus Mamb Adnan, M. Ag
NIP.195902077198903100

Penguji II



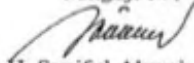
Dr. H. Agus Afandi, M. Fil. I
NIP.196611061998031002

Penguji III,



Dr. Ries Dviah Fitriyah, M. Si
NIP.197804192008012014

Penguji IV,



Dr. H. Syaiful Ahrori, M. EI
NIP.195509251991031001



16 Oktober 2020

Dekan

Dr. H. Abdul Halim, M. Ag

NIP.19630725199103100



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Dwi Wahyuni**
 NIM : **B02216010**
 Fakultas/Jurusan : **FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam**
 E-mail address : **dwwahyuni3@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Kripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

Pengorganisasian Ibu-Ibu Petani Tambak Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Inovasi Pengolahan Ikan Bandeng Di Dusun Ujung Timur Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juni 2020
 Penulis

Dwi Wahyuni

ABSTRAK

Dwi Wahyuni, NIM B02216010, 2020:
Pengorganisasian Ibu-Ibu Petani Tambak Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Inovasi Pengolahan Ikan Bandeng di Dusun Ujung Timur Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Penelitian ini membahas tentang suatu pendampingan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui inovasi pengolahan ikan bandeng yang dipelopori oleh ibu-ibu. Masyarakat Dusun Ujung Timur mengolah hasil tangkapan ikan dengan cara menjual mentah tanpa melakukan inovasi terlebih dahulu. Padahal jika dilakukannya inovasi maka keuntungan yang didapatkan sangat besar karena dapat menarik minat pembeli dengan berbagai macam olahan. Penelitian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dimana proses penelitian ini mengajak partisipasi aktif masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai subjek, yang menjadi objek adalah problem yang dihadapi penelitian. Proses penelitian skripsi ini dilaksanakan dengan mengkaji masalah bersama masyarakat hingga proses penyelesaian dari masalah tersebut. Sehingga akan tercipta perubahan sosial masyarakat. Proses pendampingan ini dimulai dari *assessment* awal, inkulturasi, proses penggalan data, menyimpulkan hasil riset, merencanakan aksi perubahan, pelaksanaan program, mempersiapkan keberlanjutan program, serta monitoring dan evaluasi.

Hasil dari penelitian proses pendampingan ini adalah terwujudnya perubahan perilaku dan bertambahnya

wawasan masyarakat dalam melakukan inovasi ikan bandeng, yakni dengan adanya proses pendidikan masyarakat tentang inovasi ikan bandeng, pembentukan kelompok inovasi ikan bandeng, serta adanya advokasi terkait program pengolahan ikan bandeng kepada pemerintahan Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Kata Kunci: *Inovasi, Perekonomian.*



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Strategi Pendampingan.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teori Dakwah.....	18
B. Teori Pengorganisasian.....	21
C. Teori Ekonomi Kreatif.....	22
D. Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	32
1. Pendekatan PAR.....	32
2. Prosedur Penelitian.....	33
3. Subjek Penelitian.....	36
4. Teknik Pengumpulan Data.....	36
5. Teknik Validasi Data.....	37
6. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV PROFIL DUSUN UJUNG TIMUR

A. Profil Desa Randuboto.....	40
1. Sejarah Desa Randuboto.....	40
2. Kondisi Geografis.....	41
3. Kondisi Demografis.....	43
4. Kondisi Pendidikan.....	46
5. Kondisi Ekonomi.....	50
B. Suasi Kebudayaan dan Keagamaan.....	54
1. Kebudayaan.....	54
2. Keagamaan.....	56

BAB V TEMUAN MASALAH

A. Rendahnya Pemahaman ibu-ibu buruh petani tambak mengenai pengolahan ikan bandeng....	58
B. Belum Terbentuknya Kelompok Pengolahan Ikan Bandeng.....	60
C. Belum Adanya Program Yang Mendukung Dalam Pengolahan Ikan Bandeng.....	61

BAB VI Dinamika Proses Pengorganisasian

A. Assesment Awal.....	63
B. Inkulturasi.....	64
C. Penggalian Data.....	69
D. Merumuskan Hasil Riset.....	72
E. Merencanakan Aksi Perubahan Bersama ibu-ibu Buruh Petani Tambak.....	74
F. Pelaksanaan Program.....	75
G. Mempersiapkan Keberlanjutan Program.....	76

BAB VII Aksi Perubahan

A. Tingginya Pemahaman Ibu-Ibu Buruh Petani Tambak Mengenai Pengolahan Ikan Bandeng..	78
B. Menfasilitasi Ibu-Ibu Buruh Petani Tambak Dalam Pembentukan Kelompok.....	87
C. Melakukan Advokasi Terkait Program Pengolahan Ikan Bandeng.....	89

BAB VIII Evaluasi Dan Refleksi

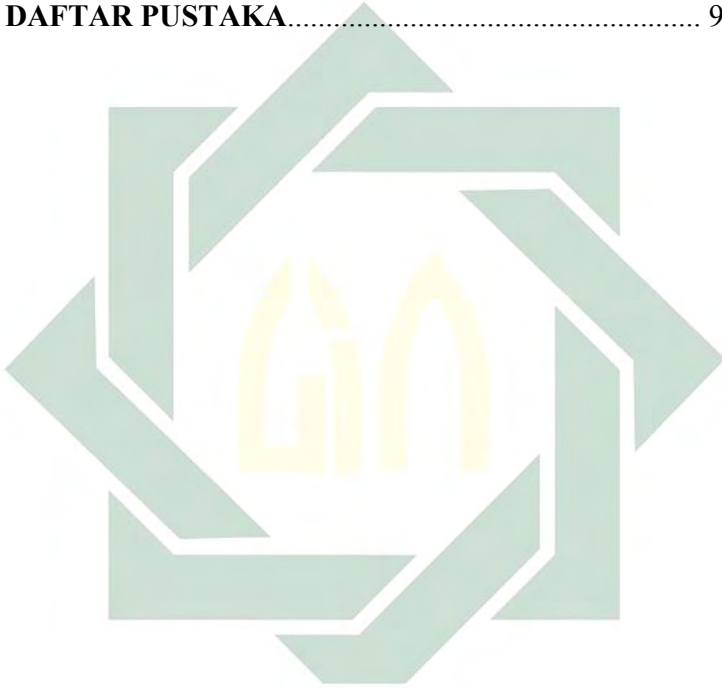
A. Evaluasi Program..... 92

B. Reflksi Teoritik..... 94

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan..... 97

B. Rekomendasi..... 98

DAFTAR PUSTAKA..... 99

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Pohon Masalah.....	8
Bagan 1.2 Pohon Harapan.....	10

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Digram jenis Kelamin.....	45
Diagram 4.2 Diagram Berdasarkan Usia.....	46
Diagram 4.3 Diagram Pendidikan Kepala Keluarga.....	47
Diagram 4.4 Diagram Jumlah Pendidikan Anak	49
Diagram 4.5 Diagram Anggran Belanja Rumah Tangga.....	51
Diagram 4.6 Diagram Belanja Energi.....	52
Diagram 4.7 Diagram Belanja Kesehatan.....	53
Diagram 4.8 Diagram Belanja Pendidikan.....	54
Diagram 5.1 Diagram Ven Pihak Terkait.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Randuboto	43
Gambar 4.2 Peta Dusun Ujung Timur.....	45
Gambar 6.1 Kegiatan Dibiaa'an Masyarakat Dusun Ujung Timur.....	65
Gambar 6.2 Kegiatan khataman Al-Qur'an.....	66
Gambar 6.3 Kegiatan Senam.....	66
Gambar 6.4 Inkulturasi Dengan Masyarakat Saat Berkumpul.....	68
Gambar 6.5 Inkulturasi Dengan Pemerintah Desa.....	69
Gambar 6.6 Mapping.....	70

Gambar 6.7 FGD Bersama Ibu-Ibu Buruh Petani Tambak.....	71
Gambar 7.1 Pendidikan pengolahan Ikan Bandeng.....	82
Gambar 7.2 Pembagian Brosur.....	83
Gambar 7.3 Proses penyiapan Bahan-Bahan Untuk pengoahan Ikan Bandeng.....	84
Gambar 7.4 Proses Pembuatan Dimsum.....	86
Gambar 7.5 Pembentukan Kelompok.....	88
Gambar 7.6 Advokasi Bersama Pihak Pemerintah Desa.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar harga ikan.....	3
Tabel 1.2 Jumlah istri buruh petani tambak.....	4
Tabel 1.3 Analisa Strategi Program.....	12
Tabel 1.4 Rencana Strategi Program.....	14
Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 6.1 Analisis Strategi Program	74
Tabel 7.1 Kurikulum Pendidikan.....	80
Tabel 7.2 Bahan-Bahan dan Cara Pembuatan.....	85
Tabel 7.3 Struktur Kelompok.....	89
Tabel 8.1 Evaluasi MSC.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang tidak bisa lepas dari budidaya perikanan. budidaya sektor perikanan memiliki sumberdaya yang sangat potensial, dengan berkurangnya sumberdaya pada sektor pertanian yang banyak digunakan untuk berbagai kegiatan ekonomi yang lainnya. hal ini memberikan gambaran betapa besarnya potensi perikanan yang ada diindonesia.

Menurut data hasil produksi perikanan budidaya yang dimiliki Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2014, terealisasi bahwa produksi perikanan budidaya mencapai 14,5 juta ton, Hal ini jauh lebih besar dari produksi perikanan tangkap yang sebesar 5-7 juta ton. Pada tahun 2015, produksi perikanan budidaya di Indonesia ini meningkat hingga mencapai kurang lebih 17,9 juta ton. Pada tahun 2017 ini, produksi perikanan budidaya ditargetkan sebesar 22,79 juta ton, dan diharapkan meningkat pada tahun 2018 menjadi sebanyak 26,72 juta ton, dan pada pada tahun 2019 ditargetkan produksi perikanan budidaya di Indonesia mencapai 31,32 juta ton. Dari jumlah target produksi perikanan budidaya Indonesia tersebut, Produksi perikanan budidaya dari rumput laut ditargetkan sebesar 22,17 juta ton dan hasil perikanan budidaya berupa ikan ditargetkan sebesar 9,15 juta ton.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gresik mencatat, produksi perikanan Kbaupaten Gresik pada 2014 mencapai 97.000 ton. Sementara pada tahun 2015 total produksi ikan mencapai 98.000 ton. Jumlah itu terdiri dari budidaya ikan tambak 79.000 ton, ikan laut tangkap 18.000 ton. Sementara

¹ Wahyu Sulistiyawan, *Pemkab Gresik Tebar Benih Bandeng Produktif di Tambak Petani*, <http://m.tribunnews.com/regional/2014/09/17/pemkab-gresik-tebar-benih-bandeng-produktif-di-tambak-petani>, diakses pada tanggal 23 Februari 2020

tangkapan perairan umum 486 ton.² Dari sektor pertambakan Kabupaten Gresik memiliki beberapa komoditas unggulan diantaranya, udang windu, udang vanami, mujair nila, mujaer biasa, bandeng, bader, tombro, dan ikan-ikan lokal lainnya. Dari sisi penerimaan pasar, hasil produksi komoditas budidaya perikanan Indonesia sangat banyak diminati di pasar lokal.

Produksi perikanan budidaya di Kabupaten Gresik pada tahun 2013 tercatat 99.298,255 ton, yang terdiri dari budidaya tambak sebesar 47.895,183 ton atau 48,23 persen budidaya kolam sebesar 353,388 ton atau 0,36 persen dan budidaya sawah tambak sebesar 51.049,384 ton atau 51,41 persen. Upaya ini dilakukan untuk meningkatnya produksi perikanan budidaya tambak khususnya ikan bandeng.³

Ikan merupakan salah satu hasil perikanan yang banyak dihasilkan dan ikan juga merupakan sumber protein yang banyak dikonsumsi masyarakat. Ikan mudah didapat dengan harga yang relatif murah sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Kandungan protein yang tinggi yaitu 17,00% dan kadar lemak yaitu 4,50% yang rendah pada ikan segar sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia.

Desa Randuboto merupakan wilayah yang terkenal akan salah satu potensi sektor perikananannya. Secara umum mata pencarian masyarakat Desa Randuboto sebagai petani tambak. Di balik kekayaan tambak terdapat kesenjangan sosial dalam bidang ekonomi masyarakat yang ada pada Dusun Ujung Timur khususnya pendapatan bagi petani tambak dan buruh tambak. sebagian besar masyarakat Ujung Timur ini adalah petani tambak, maka sebagian besar penduduknya juga berprofesi sebagai petani tambak dan buruh tambak dalam

² Yudhi Radar Gresik, "Produksi Ikan Naik, Ekspor Ikut Terangkat", <http://radarsurabaya.jawapos.com/read/2016/09/19/3562/produksi-ikan-naik-ekspor-ikut-terangkat>, diakses pada tanggal 23 Februari 2020

³ Perbudi: *Perikanan Budidaya*, https://googleweblight.com/?lite_url=https://peribudi.blogspot.com/2017/03/perikanan-budidaya-di-indonesia.html?m%3D1&ei=1G0rsbbN&lc=id-ID&s=1&m=232&host=www.google.co.id&ts=1500190498&sig=ALNZjWkJXY1abXEo3MKz4MFSI81tDP2pdQ, diakses pada tanggal 23 Februari 2020

memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sedangkan untuk istri para buruh petani tambak sebagian ada yang menjadi pedagang ikan untuk menambah ekonomi mereka sehari-hari. Dalam kegiatan panen ikan, terjadi permainan harga antara tengkulak dengan masyarakat (buruh tambak dan petani tambak). Dua pihak yang dirugikan yakni pihak pemilik tambak sebagai petani tambak dan buruh tambak. Hal ini dikarenakan hasil panen dalam perjanjian dibagi antar keduanya dengan perbandingan 90% untuk pemilik tambak dan hanya 10% untuk buruh tambak. Sehingga yang lebih merasakan dampak dari permainan harga sebenarnya adalah buruh tambak, karena hanya mendapatkan 10% saja dari hasil panen dengan harga yang begitu rendah.

Masyarakat sudah tidak mampu menampung ikan untuk disimpan karena pada saat musim panen biasanya tetangga yang terdekat diberi jatah sebagai lauk sehari-hari. selain itu juga warga mempunyai persediaan ikan sendiri di rumah yang telah dibelinya dari dalam Desa. berikut dapat dilihat dari harga ikan yang telah ditentukan oleh tengkulak ikan pada petani tambak yang ada pada Dusun Ujung Timur :

Tabel 1.1
Daftar Harga Ikan

Jenis Komuditas Tambak	Harga Ikan
Bandeng	13.000/kg Ukuran kecil isi 4 ikan 18.000/kg ukuran sedang isi 3 ikan 27.000/kg ukurang isi 2 ikan
Mujahir	12.000/kg ukuran kecil 20.000/kg ukuran besar
Udang Vanami	50.000/kg
Udang Windu	80.000/kg
Kething	2.500/kg
Kepiting	65.000/kg ukuran kecil 80.000/kg ukuran besar

Sumber: Hasil wawancara dengan buruh petani tambak

Dapat dilihat dari tabel diatas harga komoditas tambak. dan hasil yang paling unggulan pada setiap petani tambak adalah ikan bandeng. pada setiap panen ikan bandeng langsung dijual ditengkulak ikan. panen ikan bandeng dapat dilakukan dalam waktu satu tahun dua kali. untuk hasil yang didapat biasanya 1-2 ton. jika dijual ke tengkulak ikan bandeng besar harganya Rp. 27.000/kg dengan isi 2. jika bandeng kecil Rp. 13.000/kg dengan isi 4-5 biji ikan. tetapi harga dari tengkulak bisa berubah-ubah karena mengikuti harga pasarannya. adapun jumlah masyarakat yang menjadi pedagang ikan dan ia istri buruh petani tambak yaitu :

Tabel 1.2
Jumlah Peremuan Petambak

No	Nama	Ket
1	Jumainah	Penjual
2	Solikha	Penjual
3	Mukhayaro	Penjual
4	Istiana	Penjual
5	Evi	Penjual
7	Mukholifa	Penjual
8	Sri Wahyuni	Penjual
9	Khosiyah	Penjual
10	Mujayanah	Penjual
11	Astutik	Penjual
12	Yanti	Penjual
13	Nur faizah	Penjual

14	Muarofah	Penjual
15	Jaenab	Penjual
16	Zulaikha	Ibu Rumah Tangga
17	Istiqomah	Ibu Rumah Tangga
18	Hanik	Ibu Rumah tangga
19	Darni	Ibu Rumah Tangga
20	Siti Mafuda	Ibu Rumah tangga
21	Sopia	Ibu Rumah Tangga

Sumber: Diolah dari hasil wawancara

Dari table diatas, dapat diketahui berapa jumlah perempuan petani tambak yang pedagang ikan dan jumlah istri para bruh tambak yang menjadi ibu-ibu rumah tangga, data diatas bisa dilihat lebih banyak ibu penjual ikan dari pada ibu yang rumah tangga.

Alasan peneliti mengambil tema tentang pengorganisasian ibu-ibu petani tambak yaitu agar masyarakat bisa memanfaatkan aset yang ada dalam mengelolah hasil panen ikan, yaitu dengan salah satu untuk meningkatkan harga jual beli ikan bandeng dengan jumlah yang relative banyak, dengan mengelolah ikan menjadi dinsum bandeng yang layak dijual dengan harga yang lebih tinggi. jika dijual juga dapat menambah perekonomian para ibu-ibu buruh petani tambak.

Ibu-ibu petani tambak yang biasanya berjualan setiap hari dengan berbagai macam ikan salah satunya ikan bandeng yang mana dalam penjualan ikan bandeng tidak bisa dipastikan dalam sehari habis. Maka dalam penelitian kali ini peneliti akan melakukan pengorganisasian dalam pengolahan ikan bandeng dalam pembuatan inovasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisa problematika tentang tema diatas maka penelitian memfokuskan pada permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi perempuan petambak bandeng ?
2. Bagaimana strategi untuk mengembangkan perempuan petambak dalam peningkatan produktifitas nilai hasil tambak ?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan perempuan petambak dalam peningkatan produktifitas nilai hasil tambak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi perempuan petambak bandeng.
2. Untuk mengetahui strategi untuk mengembangkan perempuan petambak dalam peningkatan produktifitas nilai hasil tambak.
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan perempuan petambak dalam peningkatan produktifitas nilai hasil tambak

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari beberapa aspek maka dari itu tujuan dari penelitian ini sebagi berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan tentang program studi pengembangan masyarakat islam khususnya kosentrasi kewirausahaan.
 - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis

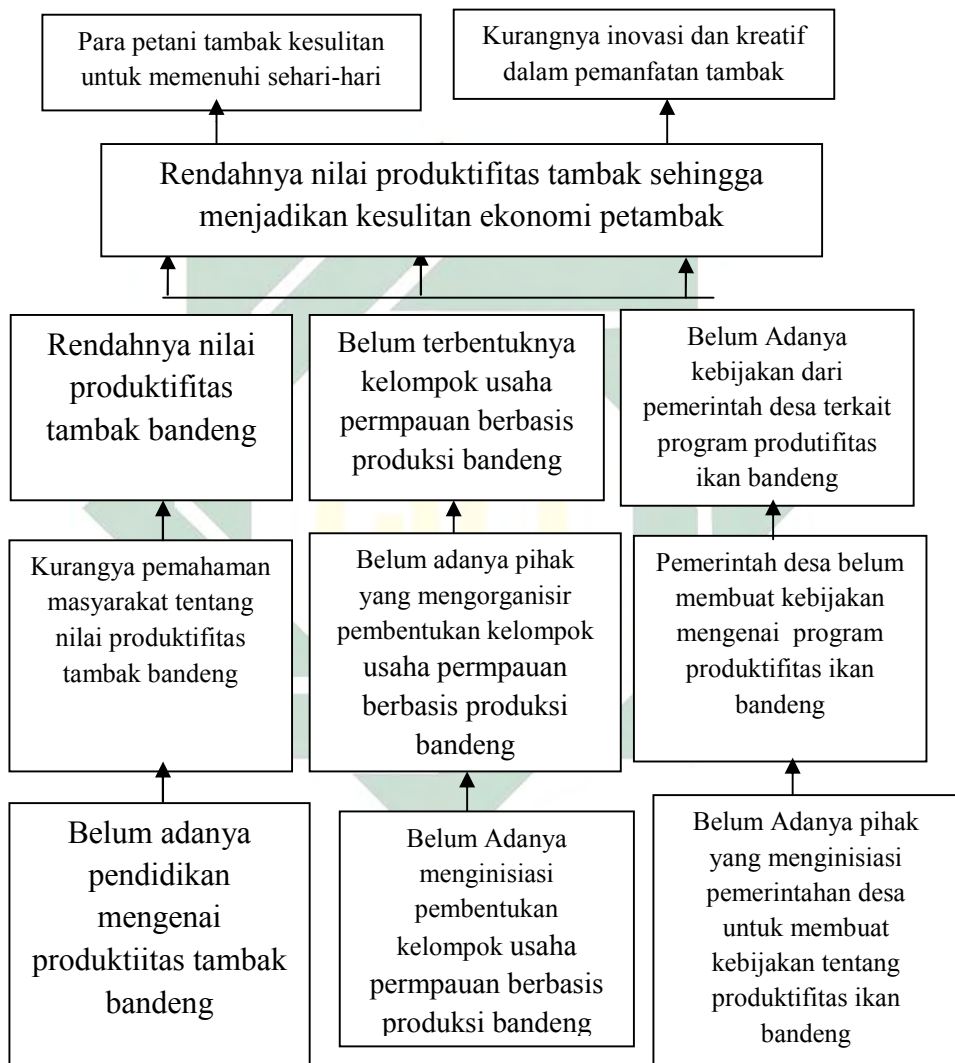
- a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman tentang pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui inovasi.
- b. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang pengorganisasian masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui inovasi.

E. Strategi Pendampingan

1. Analisis Masalah

Masyarakat yang berdaya harus mampu mengetahui permasalahan yang ada dan menemukan strategi untuk memecahkan masalah yang ada. berikut ini adalah analisis pohon masalah mengenai kurangnya inisiatif para ibu-ibu buruh petani tambak dalam pengolahan ikan bandeng.

Bagan 1.1
Pohon Masalah



Sumber: Hasil FGD Bersama Dusun Ujung Timur

Bila dilihat dari pohon masalah diatas bahwa inti permasalahannya adalah Rendahnya nilai produktifitas tambak

sehingga menjadikan kesulitan ekonomi petambak yang ada di Dusun Ujung Timur hal itu maka berdampak pada para petani tambak untuk memenuhi sehari-hari dan juga adanya inovasi dan kreatif dalam pemanfaatan tambak. Jika dari akar permasalahannya dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu masalah manusia/masyarakat dusun, masalah lembaga/kelompok masyarakat, masalah kebijakan/program.

Akar masalah dari faktor manusia adalah Rendahnya nilai produktifitas tambak bandeng yang disebabkan Kurangnya pemahaman masyarakat tentang nilai produktifitas tambak bandeng dan Belum adanya pendidikan mengenai produktiitas tambak bandeng.

Akar masalah dari faktor lembaga atau kelompok masyarakat adalah Belum terbentuknya kelompok usaha permpauan berbasis produksi bandeng yang disebabkan belum adanya pihak yang mengorganisir pembentukan kelompok usaha permpauan berbasis produksi bandeng dan belum adanya menginisiasi pembentukan kelompok usaha permpauan berbasis produksi bandeng

Akar masalah dari faktor Pemerintah atau program atau kebijakan adalah belum adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait program produktifitas ikan bandeng yang disebabkan karena pemerintah desa belum membuat kebijakan mengenai program produktifitas ikan bandeng belum adanya pihak yang menginisiasi pemerintahan desa untuk membuat kebijakan tentang produktifitas ikan bandeng

2. Analisis Tujuan

Di dalam analisis tujuan, masalah yang telah dituliskan dalam analisis pohon masalah dituliskan dalam bentuk positif atau perubahan yang akan terjadi ketika melaksanakan atau mengimplementasikan program yang telah ada.

Bagan 1.2
Pohon Harapan



Sumber: Hasil FGD Bersama Dusun Ujung Timur

Bisa dilihat dari pohon harapan diatas maka tujuan yang diharapkan untuk mencapai tujuan adalah Meningkatkan nilai produktifitas tambak sehingga menciptakan ekonomi bagi para petambak maka harapan yang dingin yaitu para peteni tambak tidak lagi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan

adanya inovasi dan kreatifitas dalam pemanfaatan tambak. Dan jika dilihat dari pohon harapan maka dibedakan menjadi tiga bagian yaitu masalah manusia/masyarakat dusun, masalah lembaga/kelompok masyarakat, masalah kebijakan/program.

Harapan dari aspek manusia adalah meningkatnya nilai produktifitas tambak ikan bandeng dikarenakan tingginya pemahaman masyarakat tentang nilai produktifitas pengolahan ikan bandeng dan adanya pendidikan mengenai produktifitas pengolahan ikan bandeng.

Harapan dari aspek lembaga atau kelompok adalah terbentuknya kelompok usaha perempuan berbasis produksi ikan bandeng dikarenakan adanya pihak yang mengorganisir pembentukan kelompok usaha perempuan berbasis produksi pengolahan bandeng. Dan ada yang menginisiasi pembentukan kelompok usaha perempuan berbasis produksi pengolahan ikan bandeng.

Yang ketiga yaitu harapan dari aspek kebijakan, pemerintah dan program adalah adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait program produktifitas pengolahan ikan bandeng dikarenakan pemerintah desa bias membuat kebijakan mengenai program produktifitas pengolahan ikan bandeng. Dan adanya pihak yang menginisiasi pemerintah desa untuk membuat kebijakan tentang produktifitas pengolahan ikan bandeng.

3. Analisis Strategi Program

Dalam analisis strategi program dalam pengorganisasian ibu-ibu tentu mempunyai harapan dan strategi yang dilakukan dalam menangani masalah yang terjadi di masyarakat. Aset, harapan, dan strategi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1.3
Analisa Strategi Program

No.	Masalah	Harapan Yang Diinginkan	Strategi Mencapai Harapan
1.	Rendahnya nilai produktifitas tambak bandeng	Ibu-ibu petani tambak sadar akan pemahaman tentang produktifitas ikan bandeng	Memberikan pendidikan kepada para ibu-ibu petani tambak akan pengolahan ikan bandeng
2.	Belum terbentuknya kelompok usaha permpauan berbasis produksi bandeng	Terbentuknya kelompok usaha permpauan berbasis produksi pengolahan ikan bandeng	Membentuk komunitas usaha perumpuan berbasis produkdi ikan bandeng
3.	Belum Adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait program produtifitas ikan bandeng	Adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait program produtifitas ikan bandeng	Melakukan Advokasi dalam pengolahan ikan bandeng

Dari Analisa strategi program diatas dapat disimpulkan berbagai program yang akan dilaksanakan dengan tujuan akhir dan untuk mencapai tujuan akhir tersebut harus melalui sub-sub program :

Pertama bisa dilihat dari masalah yang mengenai rendahnya nilai produktifitas tambak bandeng maka harapan yang diinginkan adalah agar para ibu-ibu petani tambak sadar akan pemahaman tentang produktifitas ikan bandeng. Maka strategi untuk mencapai harapannya adalah memberikan pendidikan kepada para ibu-ibu petani tambak akan pengolahan ikan bandeng.

Kedua, belum terbentuknya kelompok usaha perempuan berbasis produksi pengolahan ikan bandeng. Dan harapan yang diinginkan adalah terbentuknya kelompok usaha perempuan berbasis produksi pengolahan ikan bandeng. Dan strategi yang diharapkan untuk mencapai tujuannya yaitu membentuk komunitas usaha perempuan berbasis produksi ikan bandeng.

Ketiga, belum adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait program produktifitas pengolahan ikan bandeng. Untuk harapan yang diinginkan yaitu adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait program produktifitas ikan bandeng. Dan strategi untuk mencapai harapannya adalah melakukan advokasi dalam pengolahan ikan bandeng.

4. Ringkasan Narasi Program

Dari Analisa strategi program diatas dapat disimpulkan berbagai program yang akan dilaksanakan dengan tujuan akhir yakni Adanya inisiatif para ibu-ibu buruh petani tambak dalam pengolahan ikan bandeng dan untuk mencapai tujuan akhir tersebut harus melalui sub-sub program :

Tabel 1.4
Rencana Strategi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Meningkatnya nilai produktifitas tambak sehingga menciptakan penigkatan ekonomi bagi petambak		
Tujuan (Purpuse)	Masyarakat bisa meningkatkan ekonomi dengan cara menjual produk yang telah diolah		
Hasil Result/Output)	Meningkatnya nilai produktifitas tambak bandeng	Terbentuknya kelompok usaha permpauan berbasis produksi bandeng	Adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait program produtifitas ikan bandeng
Kegiatan	1.1 Pendidikan mengenai produktifitas pengolahan ikan bandeng 1.1.1 Koordinasi dengan para ibu-ibu buruh petani tambak 1.1.2 Diskusi dengan ibu-ibu buruh petani tambak 1.1.3 Membentuk tim dan menentukan jadwal dalam	1.2 mengorganisir masyarakat dalam melakukan produktifitas petani tambak 2.1.1 Mengumpulkan ibu-ibu 2.1.2 menyiapkan keperluan yang dibutuhkan. 2.1.3 Memberikan pendampingan dari mulai proses pembuatan sampai	1.3 Advokasi program terkait Pengolahan ikan bandeng 3.1.1 Diskusi dengan kelompok 3.1.2 Melakukan FGD 3.1.3 menghubungi pihak

	pelatihan 1.1.4 Menyiapkan materi 1.1.5 Menyiapkan tempat dan alat-alat yang dibutuhkan 1.1.6 Menghadirkan narasumber 1.1.7 Monitoring dan evaluasi	pemasaran 2.1.4 Monitoring dan evaluasi	terkait 3.1.4 mengajukan draft kebijakan 3.1.5 monitoring dan evaluasi
--	---	--	--

5. Teknik Evaluasi Program

Peneliti menggunakan analisis teknik monitoring dan evaluasi program. dalam pendampingan ini peneliti bisa melihat sejauh mana program yang sudah dijalankan dan untuk menilai kekurangan yang ada pada program tersebut.

Analisis evaluasi program dilakukan dengan berbagai metode, yang mana dari hasil dari analisis evaluasi program diharapkan mampu mengetahui bagaimana apresiasi masyarakat tentang program yang telah dijalankan bersama masyarakat dan pemerintah desa dan bagaimana keberlanjutan program untuk kedepannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat untuk mempermudah pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, rencana skripsi ini dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika yang telah penulis susun sebagai berikut:

BABI PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah mengenai jumlah harga ikan bandeng. rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta strategi pengorganisasian yang meliputi analisa masalah, analisa harapan, dan strategi

dalam memecahkan permasalahan yang ada pada Dusun Ujung Timur Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi pembahasan mengenai pendekatan pengorganisasian masyarakat, teori ekonomi kreatif, teori dakwah yang meliputi tujuan dakwah, metode dakwah, dakwah bilhal dalam pengorganisasian dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menggunakan metode penelitian PAR (*Participatory Action Research*).Peneliti menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, prosedur penelitian untuk pengorganisasian, subyek pengorganisasian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, serta teknik analisis data.

BAB IV PROFIL DUSUN UJUNG TIMUR

Didalam bab ini menjelaskan bagaimana kondisi yang ada pada pada Dusun Ujung timur Desa Randuboto kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik yang akan dilakukan pendampingan, seperti mengetahui letak geografi dan demografi untuk menemukan permasalahan yang ada didusun tersebut.

BAB V TEMUAN PROBLEM

Bab ini akan menjelaskan tentang temuan problem yakni aset yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga dengan aset tersebut bisa membantu meningkatkan ekonomi masyarakat.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPING

Bab ini akan menjelaskan bagaimana respon masyarakat terhadap pendampingan yang kita lakukan dan perencanaan aksi perubahan dalam memanfaatkan aset untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

BAB VII AKSI PENGOLAHAN IKAN BANDENG UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI

Bab ini akan menjelaskan bagaimana proses aksi yang ada dilapangan pada saat kegiatan bersama masyarakat dan

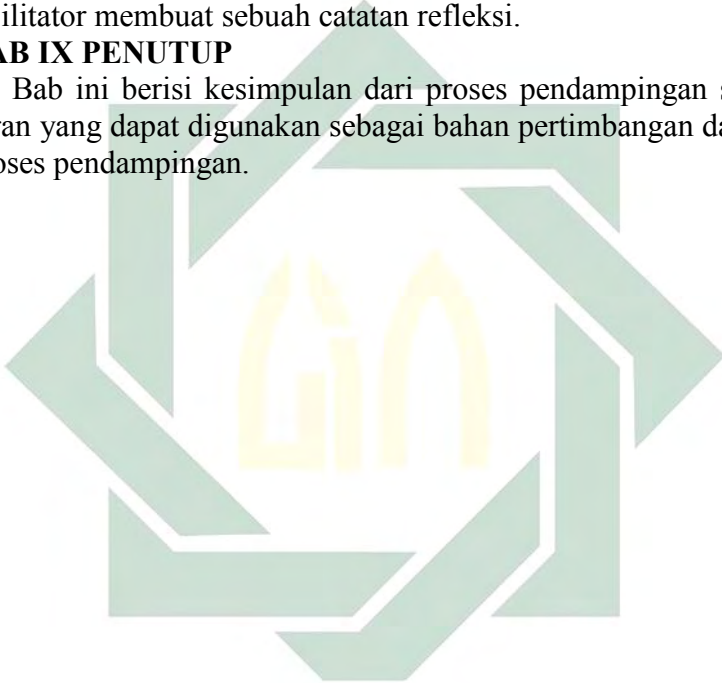
pembelajaran yang dilakukan oleh fasilitator bersama ibu-ibu buruh petani tambak.

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan analisis dalam sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pendampingan selama proses dilapangan bersama masyarakat dan juga Pada bab ini fasilitator membuat sebuah catatan refleksi.

BAB IX PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari proses pendampingan serta saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pendampingan.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat berasal dari kata *Organizing* yang mempunyai arti menciptakan suatu struktur dalam bagian-bagian yang terintegrasi sehingga mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Dari adanya beberapa definisi mengenai atau berhubungan dengan pengorganisasian yang disampaikan oleh para ahli manajemen, antara lain sebagai berikut :

- a. Pengorganisasian adalah kegiatan yang membentuk hubungan kerja oleh perorangan sehingga terwujud suatu usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Menurut *George R. Terry*, pengorganisasian sebagai kegiatan yang mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab masing-masing yang bertanggung jawab untuk setiap komponen dan menyediakan lingkungan kerja yang sesuai dan tepat.
- c. Menurut Siagian telah berpendapat bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, tugastugas, dan alat-alat tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kegiatan kelompok yang dapat dikordiner sebagai suatu kesatuan kelompok dalam rangka pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian adalah suatu kegiatan untuk dikelompokkannya orang-orang dengan tugas dan fungsinya masing-masing yang kesemuanya saling berhubungan satu sama lain dan saling dan saling mempengaruhi.

Selanjutnya pengorganisasian rakyat yang biasanya lebih dikenal dengan pengorganisasian masyarakat, yang mengandung makna lebih luas. Istilah rakyat ialah tidak hanya sekedar mengacu pada perkauman (*community*) akan tetapi yang khas dalam konteks yang lebih luas, juga pada masyarakat (*society*) pada umumnya. Pengorganisasian lebih dimaknai sebagai suatu sistematika yang menyeluruh dalam rangka memecahkan masalah ketidakadilan sekaligus dan akan membangun tatanan yang lebih adil.⁴

Menurut *Ross Murray*, pengertian pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan skala prioritas berdasarkan atas sumber-sumber yang ada dalam masyarakat sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara gotong royong.⁵

Menurut *Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang* dalam bukunya yang berjudul tentang Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara. Dalam proses pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari konsep pengorganisasian masyarakat. Adapun tahap-tahap dalam pemberdayaan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Memulai pendekatan.
- b. Memfasilitasi proses.
- c. Merancang strategi.
- d. Menata organisasi dan keberlangsungan.
- e. Membangun sistem pendukung.⁶

⁴ Agus Afandi, Muhammad Hadi Sucipto dkk, *Modul Participatory Action Reseach* (Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka jaya, 2013), hal.93-94

⁵ Agus Afandi, *Metodelogi Participatory Acction Research*, hal.92

⁶ Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, *Mengorganisir di Asia Tenggara*, (Yogyakarta : Insist Press, 2004), Hal. 16.

Tahapan-tahapan diatas dapat dijadikan acuan dalam pemberdayaan masyarakat.

Proses pengorganisasian masyarakat merupakan suatu proses refleksi dari kesadaran yang muncul langsung dari pengalaman bersama masyarakat. Dengan mengenali (identifikasi) masalah, siapa saja yang terlibat dalam lingkaran masalah itu, kemudian mendorong kesadaran dan motivasi untuk melakukan sesuatu (perubahan). Selain mencerminkan kesadaran lewat pengalaman, pengorganisasian juga mencerminkan lingkaran (siklus) aksi-refleksi-aksi yang progresif sebagaimana digambarkan dalam siklus berikut. Datang dan temuilah masyarakat, hidupilah bersama mereka, belajarliah dari mereka, temukan permasalahan dan impian bersama mereka. Mulailah dari apa yang mereka miliki lakukan terus menerus bersamanya dan ketika berhasil mereka mengatakan kamilah yang melakukannya.⁷

Proses pengorganisasian masyarakat akan dimulai dari masyarakat itu sendiri, mereka harus terus menerus kita diajak berfikir dan menganalisis secara kritis keadaan dan masalah mereka sendiri. Dengan demikian mereka memiliki wawasan baru, kepekaan dan kesadaran yang memungkinkan mereka memiliki keinginan untuk bertindak, dalam melakukan sesuatu untuk mengubah kesadaran yang mereka alami. Tindakan mereka itu dinilai, direnungkan kembali, dikaji untuk memperoleh wawasan baru lagi, pelajaran-pelajaran berharga yang akan menjaga arah tindakan-tindakan mereka yang berikutnya. Proses pengorganisasian ini berlangsung terus sebagai suatu yang takan akan pernah selesai.⁸

⁷ Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, *Mengorganisir di Asia Tenggara*, (Yogyakarta : Insist Press, 2004), hal. 16

⁸ Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, *Mengorganisir di Asia Tenggara*, hal. 17.

B. Teori Ekonomi Kreatif

Sehubungan dengan karya dan kekreatifan warga masyarakat buruh petani tambak sudah cukup memilikinya tetapi mereka tidak sadar akan potensi kreatif yang mereka miliki sehingga mereka tak bisa mengembangkannya dengan maksimal. Maka perlu adanya pengasahan *skill* dan kreatifitas pada mereka agar mereka bisa memanfaatkannya untuk mengembangkan ekonomi mereka.

Kreatifitas berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat).⁹ Kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan suatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi, dan imajinasi. Memberi rumusan tentang kreativitas adalah kemampuan antara lain:¹⁰

- a. Untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada.
- b. Berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah kualitas, ketepatan dan keragaman jawaban.
- c. Yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengalborasi sesuatu gagasan.

Dalam menjalankan kemandirian ekonomi juga memerlukan kreativitas yang harus ditanamkan pada jiwa individu maupun kelompok yang sedang ingin berkembang. Sehingga mereka memiliki banyak ide untuk mengerjakan,

⁹ Candra Aji Santosa. *Upaya meningkatkan kreatifitas....*, jurnal FKIP UMP, 2015. Hal 9

¹⁰ Utami Mundar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Bandung: Alfabeta , 2011), hal 20-23

membuat dan mengkreasikan dalam pengelolaan sumber daya yang mereka miliki untuk mengatasi kemiskinan masyarakat.

C. Teori Dakwah

1. Pengertian dan Kewajiban Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu *da'ayad'uda'watan*, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil. dakwah juga mempunyai arti penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama. Dakwah juga merupakan upaya menyampaikan ajaran agama islam oleh seseorang atau kelompok orang.

Sedangkan secara istilah, dakwah menurut syaikh Ali Mahfudz adalah sebagai berikut :

حَتُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ
وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ¹¹

Artinya : *Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.*

Menurut Ali Aziz dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam semua lapangan.¹²

Bedasarkan pengertian-pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak atau menyeru kepada orang lain untuk berbuat kebajikan dan mencegah perbuatan yang mungkar. Adapun perintah berdakwah ini hukumnya adalah fardhu kifayah, di mana dalam suatu

¹¹ Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (libanon: Darul Ma'rifat, tt), Hal 17

¹² Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hal 11

masyarakat wajib bagi salah satu dari mereka yang memiliki ilmu untuk berdakwah, sebagaimana firman Allah dalam Surat Ali Imron ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka adalah orang-orang yang beruntung.”(QS. Ali Imron:104).¹³

Bedasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa sebagaimana kita diajak dalam kebaikan dan memerintahkan kepada yang ma’ruf dan menjauh dari perbuatan yang terlarang. Dan dari ayat diatas terdapat hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (مسلم رواه)¹⁴

Artinya: “Barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim)

Maka dari itu dapat dipahami bahwa dakwah adalah kegiatan yang mengajak dalam perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang dilarang. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa sebuah ajakan, seruan ataupun panggilan yang

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Intermedia, 1992), 93

¹⁴ M. Munir, *metode dakwah*, Kencana Prenada media group, 2009) hal 47

mengarah pada perbuatan yang merusak tidak termasuk pada arti hakiki dari dakwah itu sendiri.

2. Tujuan Dakwah

Berdasarkan definisi dakwah oleh syeh ali mahfudz diatas, dakwah bertujuan **لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ** (agar manusia bisa sejahtera dunia dan akhirat). Dan salah satu tujuan dahwah ialah agar manusia bisa sejahtera dunia maupun akhirat. hubungan dengan penelitian ini maka bisa disimpulkan bahwa salah satu tujuan dakwah diDusun Ujung Timur dengan tercukupnyinya kebutuhan sehari-hari yang antara lain bisa ditempuh dengan usaha pengembangan ekonomi yakni pemberdayaan pengolahan ikan bandeng dengan membuat inovasi menjadi makanan seperti dimsum bandeng.

3. Metode Dahwah

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)¹⁵

Dalam ayat diatas terdapat tiga metode dakwah yang harus dilaksanakan sebagai seorang da’I yaitu :

- a. Berdakwah dengan Hikmah

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Intermasa, 1992), 232

Berdakwah dengan hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Sebagai metode dakwah, hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan.

b. Berdakwah dengan Al-mauidhah Al-Hasanah

Mauidhah hasanah terdiri dari dua kata, mauidhah dan hasanah. Kata mauidhah berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawan kejelekan. *Mauidhah hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

c. Mujadalah

Mujadalah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah.

Secara umum dakwah dalam islam dapat dikategorikan dalam tiga macam antara lain sebagai berikut :

a. Dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, antara lain yaitu dengan ceramah-ceramah, khutbah yang dilaksanakan pada sholat jum'at.

b. Dakwah bil hal

Dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan melalui perbuatan yang nyata yang mealalui keteladanan, misalnya dengan membuat karya yang nyata dan dari

karya tersebut hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

c. Dakwah bil qalam

Dakwah bil qalam adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan dengan keahlian menulis misalnya, surat kabar, majalah, buku maupun internet jangkauan yang dapat dicapai.

4. Dakwah Bilhal Dalam Pengorganisasian Masyarakat

Dakwah dalam pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses untuk memecahkan sebuah masalah agar menjadi lebih baik. *Dakwah bil Hal* merupakan metode dakwah dengan menggunakan aksi sebagai wujud perbuatan yang menyerukan masyarakat, untuk melakukan perubahan. Sehingga dakwah tidak hanya disampaikan melalui pesan-pesan ceramah saja. Akan tetapi juga mencakup pada usaha masyarakat untuk melakukan mobilitas ke atas, menumbuhkan perilaku masyarakat miskin agar mereka mandiri dan produktif dalam memenuhi kebutuhan hidup, berorientasi pada kesetaraan, dan membutuhkan iklim demokrasi yang benar-benar menjamin hak-hak masyarakat miskin dari kemungkinan intervensi pihak-pihak penguasa.

Pada dasarnya kritis, kreatif, dan inovatif merupakan ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan keseharian termasuk bidang ekonomi yang selama ini terlupakan. Inilah salah satu sumber penting keterbelakangan dan kemiskinan. Oleh karena itu ajaran Islam tersebut perlu diserukan kepada masyarakat dalam dakwah bil hal diwujudkan dengan aktifitas nyata yang mampu menggiring masyarakat menuju perubahan.¹⁶

Penanganan masalah sosial ditekankan pada peran dakwah dalam penyadaran dan menyeru manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi larangan Allah. “Tugas dakwah adalah

¹⁶ Nur Hamim, *Peran Pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat*, hal. 64.

tanggung jawab bersama kaum Muslimin. Oleh karena itu mereka harus saling membantu dalam menegakkan, dan menyebarkan ajaran Allah serta bekerja sama dalam memberantas kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*).¹⁷ Al-Qur'an Surat Ar-Ra'ad ayat 11:

لَهُ مَعْبَآتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs. Ar'Ra'ad ayat 11)¹⁸

Allah SWT berfirman bahwa Dia tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Diwayatkan oleh Ibnu Hakim dari Ibrahim yang berkata, "Allah telah mewahyukan firman-Nya kepada seseorang diantara nabi-nabi bani Isroil, "Katakanlah kepada kaummu bahwa tidak ada penduduk desa atau penghuni suatu rumah yang taat beribadah kepada Allah SWT, kemudian mengubah keadaannya dan bermaksiat, melainkan diubahlah oleh Allah dalam keadaan mereka yang suka dan senang menjadi keadaan yang tidak disenangi."¹⁹

¹⁷ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, hal. 13.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 465.

¹⁹ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1998), hal. 432.

Dalam melakukan perubahan yang lebih baik untuk meningkatkan ekonomi keluarga, Ibu-ibu disadarkan mengenai aset-aset dan diserukan untuk bisa berwirausaha. Sebagaimana yang ada didalam Al-Qur'an menganjurkan umat Islam untuk berniaga pada Quran surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.* (QS. An- Nisa 29)²⁰

Pada ayat tersebut berdasarkan tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang batil yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat. Lafaz *tijaratan* pada surat An-Nisa ayat 29, dalam ungkapan ini merupakan bentuk *istisna munqati*. Seakan-akan dikatakan, “Janganlah kalian menjalankan usaha yang menyebabkan perbuatan yang telah diharamkan, tetapi bernialalah yang menurut peraturan yang telah diakui oleh syariat yaitu perniagaan yang dilakukan dalam suka sama suka di antara pihak pembeli dan penjual, dan carilah keuntungan dengan cara yang diakui oleh syariat.”²¹

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahanya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1992), An-Nisa':29.

²¹ Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir: Juz 5 An-Nisa 24 s.d. An-Nisa 147*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hal. 38

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.5
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang dikaji
Judul	Peningkatan ekonomi nelayan melalui pengolahan keang hijau diDusun Siderojo Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik	Pengolahan jamur tiram untuk pemuda tuna karya (Upaya pendampingan pemuda tuna karya diDusun japrang Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban)	Pendampingan ibu-ibu PKK dalam peningkatan olahan hasil tambak menuju kemandirian ekonomi di tambak beras Gresik	Pengorganisasian ibu-ibu petani tambak dalam meningkatkan perekonomian melalui inovasi pengolahan ikan bandeng Di Dusun Ujung Timur Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik
Peneliti	Asyiqotul Ummah	Amirul Amalia	Shobahatul Muniroh	Dwi Wahyuni
Tujuan Penelitian	meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan kerang	Menciptakan kemandirian para remaja untuk berwirausaha.	Untuk melakukan perubahan dan menciptakan	Meningkatkan inovasi dan kreatifitas masyarakat dalam pengolahan

	hijau.		kemandirian.	ikan bandeng
Metode	ABCD (<i>Aset Based Community</i>)	PAR (<i>Participatory action research</i>)	ABCD (<i>Aset Based Community</i>)	PAR (<i>Participatory action research</i>)
Strategi	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan masyarakat	Pemberdayaan masyarakat	Pengorganisasian masyarakat
Hasil	Membuat produk olahan kerang hijau yakni keripik kerang hijau, membuat perizinan produksi dan memasarkan secara online dan offline.	Mengurangi banyaknya pengangguran pemuda yang ada dengan cara pengolahan jamur tiram para remaja untuk berwirausaha.	Menjadikan inovasi dalam pengelolaan ikan bandeng dan mampu meningkatkan pendapatan untuk menyejahterakan prekonomian masyarakat	Membuat inovasi pengolahan ikan bandeng dan menjadikan ikan bandeng bernilai tinggi.

Dapat dilihat dari table diatas ada beberapa contoh dari hasil penelitian, bahwa terdapat perbedaan yang terletak pada metodologinya. dilihat dari table terdapat dua metodologi yaitu menggunakan penelitian ABC (*Aset Based Community*) dimana pendekatan ini untuk mengenali aset atau potensi yang

ada didesa peneliti atau didiri mereka sendiri. yang kedua PAR (*Participatori action research*) yaitu penelitian untuk melakukan perubahan kea rah yang lebih baik lagi.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan PAR (*Participatory Action Riset*)

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode PAR (*Participatory Action Riset*). Penggunaan metode ini mengangkat akar masalah yang akan menjadikan masyarakat secara partisipatif sebagai obyek melalui adanya kesadaran mereka sendiri dan dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi sendiri sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Metode PAR juga dapat memberdayakan masyarakat melalui pengorganisasian masyarakat dengan menemukan masalah secara bersama, kemudian merancang, monitoring, evaluasi, dan evaluasi dampak secara bersama.

Pada kegiatan yang berlabel *Participatory Action Research* (PAR), pengajian, pembelajaran, dan aksi, merupakan 3 agenda utama. Tujuan utamanya adalah memecahkan masalah praktis yang dirumuskan, dianalisa dan diselesaikan oleh masyarakat sendiri. Tujuan strategis yang ini dicapai adalah melakukan perubahan (transformatif) sosial. Sedangkan pada PRA, lebih ditekankan pada perubahan sikap dan perilaku individu-individu yang bekerja di dalam pengembangan masyarakat, ketimbang pada perubahan sosial seperti yang dimaksud oleh PAR.

Metode penelitian PAR dalam berbagai literatur, bisa disebut dengan berbagai sebutan, diantaranya adalah: *Action Research*, *Lerning by doing*, *Action Learning*, *Action Science*, *Action Inquiry*, *Collaborative Research*, *Partisipatory Action Research*, *Partisipatory Research*, *Policy-oriented Action Reseach*, *Collaborative Inquiry*,

*Participatory Action Learning, dan Dialectical Research.*²²

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Betapapun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah sebab sebagai akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Hal ini seringkali muncul dari situasi yang tidak memuaskan yang kemudian mendorong keinginan untuk berubah kepada suatu kepada situasi yang lebih baik. Namun, ia bisa juga muncul dari pengalaman yang sudah berlangsung secara baik yang mendorong keinginan untuk memproduksi kembali atau menyadarkannya.²³

2. Prosedur Penelitian

Dalam tahap-tahap penilitan PAR ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini :²⁴

a. Assessment Awal

Pemetaan awal dilakukan dengan menggali data premier dilingkungan masyarakat dengan melalui indra penglihatan secara objektif. Serta mengenal masyarakat baik dari masyarakat pada umumnya sampai elemen-elemen yang ada dimasyarakat. Hal ini tujuannya agar lebih mempermudah proses pendekatan bersama masyarakat serta mempermudah penggalan masalah

²² Agus Afandi, *Model Participatory Action Research*, (Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka jaya,2013)

²³ Agus Afandi, *Model Participatory Action Research*, (Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka jaya,2013) hal 69-70

²⁴ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, hal.43

pelancaran strategi program yang akan dijalankan di masyarakat nantinya.

b. Membangun Hubungan dengan Masyarakat

Peneliti ini melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung antar sesama. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama (*partisipatif*).

c. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Apraisal* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai dengan potensi dan keragaman yang dikehendaki.

d. Pemetaan Partisipatif

Proses pemetaan desa dilakukan bersama masyarakat. Proses ini dilakukan secara partisipatif. Proses pemetaan dilakukan untuk menentukan masalah-masalah di masyarakat. Proses ini dilakukan secara partisipatif agar masyarakat sendiri mampu menganalisis masalah yang sedang dialaminya dan mampu menyadari masalahnya. Serta menemukan solusinya.

e. Menemukan Masalah dan Harapan

Proses penemuan masalah dilakukan secara partisipatif dengan masyarakat serta *stakeholder*. Begitupun dengan penyelesaian masalah tersebut. Penggalan masalah dilakukan dengan membuat pohon masalah yang dapat diselesaikan dengan membaa pohon harapan. Peneliti hanya mengarahkan, sedangkan

masyarakat menemukan masalah mereka sendiri dan merumuskan harapannya.

f. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas atau masyarakat menyusun strategi gerakan sebagai solusi dalam pemecahan masalah. Strategi gerakan merupakan cara masyarakat atau komunitas membebaskan diri dari suatu masalah yang menjadi penggalang mereka.

g. Penyusun Strategi Perubahan

Komunitas masyarakat menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem atau memecahkan masalah kemanusiaan yang telah dirumuskan. Serta menentukan langkah-langkah sistematis serta menentukan pihak yang terkait (*stakeholder*) serta merumuskan kemungkinan keberhasilan suatu program yang dijalankan oleh peneliti.

h. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan. Melancarkan aksi dilakukan setelah melakukan *Focus Group Discussion* yang membahas tentang aksi apa yang tepat untuk menyiapkan kesiapan masyarakat.

i. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Peneliti bersama masyarakat merefleksikan hasil selama proses pendampingan dilapangan. Sehingga dapat menemukan kajian teoritis yang dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat

dipresentasikan sebagai hasil pertanggung jawaban akademik fakultas.

j. Meluaskan Skala Program dan Dukungan.

Keberhasilan dalam menggunakan metode PAR ini tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses pendampingan tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan suatu program yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir juga pemimpin lokal yang telah melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam proses pengorganisasian yakni ibu-ibu buruh petani tambak ini dilakukan Di Dusun Ujung Timur Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

4. Teknik pengumpulan Data

Dengan memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur dilakukan guna menggali informasi yang dilakukan dengan santai namun tetap menggunakan patokan konsep. Dalam wawancara semi struktur ini masyarakat ditanyai dengan berbagi pertanyaan seperti 5W+1H sehingga peneliti bias membandingkan.

2. *Focus Grup Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah musyawarah atau diskusi yang digunakan untuk mengetahui dan Tanya jawab persoalan yang sedang dialami masyarakat. Sebelum proses FGD berlangsung, peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan dibahas bersama masyarakat setempat. FGD juga dapat

digunakan untuk memvalidasi data yang diperoleh dari masyarakat setempat. FGD ini dilakukan bersama pemerintah desa, masyarakat dan peneliti.

3. *Mapping* (Pemetaan)

Mapping adalah suatu teknik dalam untuk menggalih informasi yang meliputi sarana atau kondisi sosial dengan menggambar kondisi wilayah secara menyeluruh dengan menggambarkan peta. Dalam melakukan teknik ini, peneliti bersama masyarakat dengan menggambarkan kondisi rumah, fasilitas umum, dan seluruh asset di Desa secara keseluruhan menjadi sebuah peta. Dalam teknik ini masyarakat mempunyai peran penting untuk mentransfer pengetahuan mengenai Desa.

4. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk proses penggalian data lebih lanjut.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti fisik dari seluruh proses kegiatan dilapangan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui alat atau benda yang dianggap penting untuk menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan

5. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk melihat tingkat keakuratan data. Triangulasi tersebut terdapat tiga macam, yakni: ²⁵

²⁵ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 74 -75.

- a. Triangulasi komposisi tim
Maksud dari triangulasi komposisi tim ini yakni melakukan validasi data yang tidak memandang subyek siapapun untuk menjadi tim validasi data peneliti. Baik subyek dari kalangan miskin, menengah, dan kaya. Laki-laki maupun perempuan. Semua diajak untuk melakukan validasi data guna menjamin keakuratan data yang telah dikaji peneliti selama proses dilapangan.
- b. Triangulasi alat dan teknik
Dalam melakukan triangulasi alat dan teknik peneliti bisa melakukan proses observasi secara langsung terhadap lokasi, maupun melakukan dengan proses diskusi dan interview bersama masyarakat. Hasil yang didapatkan nantinya cukup beragam, yakni bisa berupa tulisan maupun diagram.
- c. Triangulasi keragaman sumber infomasi
Sumber informasi dalam proses validasi data sangat beragam. Peneliti melakukan validasi data melalui infomasi masyarakat maupun diperoleh dari hasil temuan peneliti selama proses dilapangan. Meliputi: kejadian-kejadian penting dan bagaimana proses terjadinya.

6. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka peneliti dengan masyarakat melakukan sebuah analisis bersama. Analisis ini digunakan untuk mengetahui masalah yang dihadapi. Adapun beberapa hal yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. *Trend and Change* (Bagan Perubahan dan Kecenderungan)

Trend and change merupakan teknik PRA yang digunakan untuk memfasilitasi masyarakat dalam

mengenal perubahan dalam berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu.

b. **Analisa Pohon Masalah dan Harapan**

Analisa pohon masalah dan pohon harapan merupakan teknik analisa data yang dipergunakan peneliti untuk mengetahui masalah dan harapan yang diinginkan.



BAB IV

PROFIL DUSUN UJUNG TIMUR

A. Profil Desa Randuboto

1. Sejarah Desa Randuboto

Desa Randuboto adalah desa yang berada didaerah kecamatan sidayu Kabupaten Gresik. Desa Randuboto adalah desa terakhir yang meliki sungai terpanjang di Pulau Jawa yaitu, sungai bengawan solo Ini memiliki sejarah yang tak akan pernah bisa di lupakan oleh penduduknya bahkan daerah yang ada disekitarnya. Berawal dari sebuah pohon Randu besar di tengah Desa Randuboto Pada zaman Peradaban Hindu budha. Pohon yang besar dan tinggi hingga terlihat dari desa tetangga ini menyimpan banyak kisah dan sejarah yang sangat panjang. Selama peradaban pada zaman Hindu Budha di Indonesia. Masyarakat di desa Randuboto lebih banyak memeluk keyakinan Hindu. Yang di buktikan dengan adanya Pohon yang menjadi pusat ritual sesembahan pada zaman itu. Pohon yang berselimut kain Khas bali (kotak-kotak hitam putih) ini tumbuh besar sebelum zaman penyebaran syariah islam di Kabupaten Gresik yang di Gagas oleh sunan Giri ini. Sering dilakukan acara sesembahan layaknya ajaran agama Hindu juga sering di lakukan dalam kegiatan keagamaan seperti Syukuran, dll. Selain pohon Randu, terdapat juga Batu bata yang belum di ketahuin asal muasalnya yang saat itu di fungsikan sebagai tempat duduk dan meja sesajen. Pada Perjalanan waktu tempat itu di kenal sebagai Randuboto yang di asumsikan dari terdapatnya pohon randu dan batu bata yang dalam bahasa jawa berarti Boto. Dalam sebuah cerita yang berkembang di masyarakat Desa Randuboto, perkembangan Agama Islam di desa sangatlah rumit, meski Agama islam telah berkembang di indonesia terutama di Desa Randuboto, peradaban Hindu masih sangat kental, terbukti dengan adanya ritual-ritual hindu yang masih di

lakukan. Hingga pada akhirnya ada seorang Pemuka agama yang datang dari Kota Jombang yang lebih tepatnya dari Pondok Pesantren Tebu Ireng. Yang mengajarkan banyak hal tentang Syariah Islam. Beliau yang berjasa dalam bidang pendidikan pada satu kesempatan mendapati masyarakat yang melakukan ritual hindu. lalu pada suatu malam beliau melepas kain yang di lilitkan pada pohon Randu tersebut yang pada akhirnya membuat warga resah dan ketakutan. Namun masyarakat tak tahu siapa yang melepas kain di pohon tersebut. Beliau melanjutkannya dengan menebang pohon tersebut yang melunturkan sikap peradaban hindu tersebut. Lokasi pohon tersebut sekarang telah menjadi Sekolah yang munjung tinggi syariah islam dan berbudi pada sejarah yang ditorehkan oleh desanya.²⁶

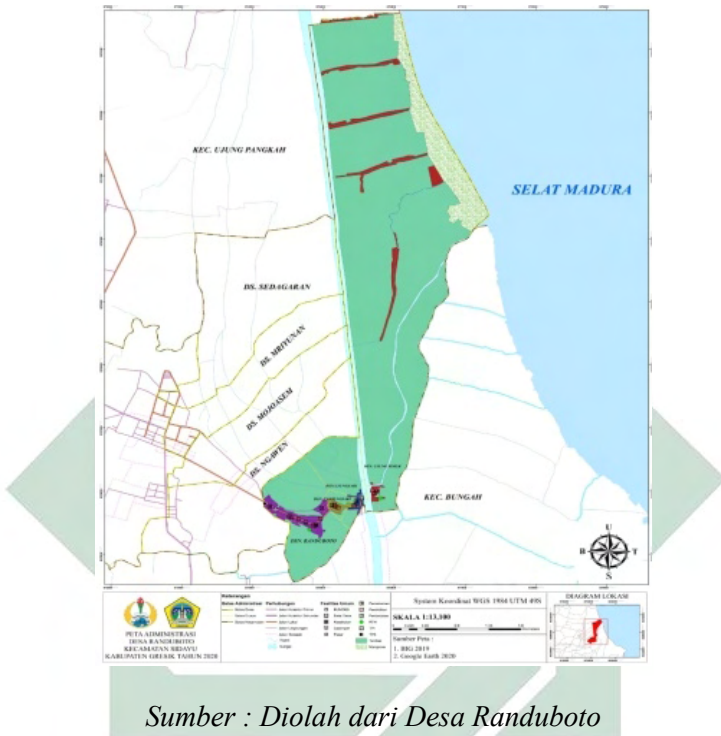
Desa Randuboto adalah desa yang dapat digolongkan sebagai desa yang sudah lumayan maju yang dapat dilihat dari kondisi infrastruktur yang lumayan bagus.

2. Kondisi Geografis

Desa Randuboto adalah Desa yang memiliki empat dusun yang berbeda yaitu Dusun Randuboto, Tanjungsari, Ujung sari, Ujung Timur yang letaknya disebrang Sungai Bengawan solo, sebelah utara berbatasan dengan Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujung Pangkah, sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngawen Kecamatan Sidayu. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gumeng Kecamatan Bungah. Sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa.

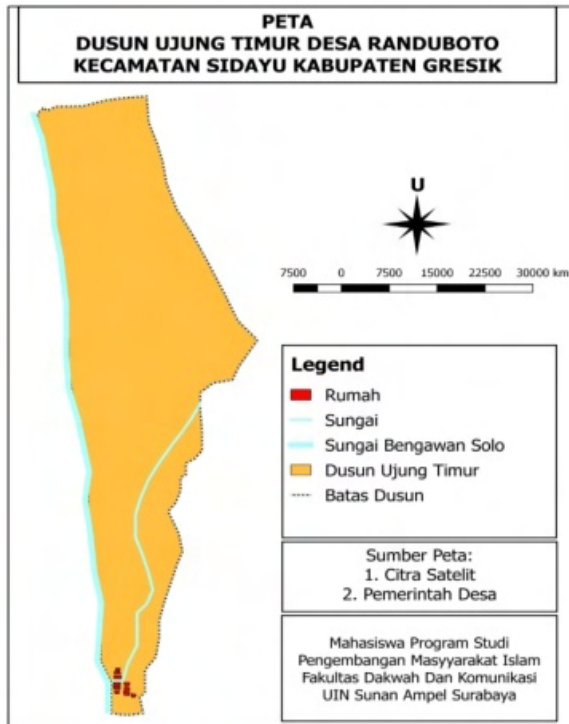
²⁶ Buku profil Randuboto tahun 2015

Gambar 4.1
Peta Desa Randuboto



Jarak tempuh Desa Randuboto ke Ibu Kota Kecamatan adalah 3.5 km, bisa di tempuh dalam waktu sekitar 0.20 Jam. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten adalah 27 km, bisa di tempuh dengan waktu sekitar 1 jam. Desa Randuboto adalah 937,342 Ha yang terdiri tanah pekarangan atau perumahan 11.897 Ha, tanah sawah 43,411 Ha, tanah tambak 914,092 Ha, tanah pemakaman 0,6000 Ha, jadi semua total luas wilayah yang ada di Desa Randuboto 975.400 Ha. Secara geografis Desa Randuboto memiliki ketinggian tanah 13,1 mdl, suhu udara 33° dengan curah hujan 0,5 Mm.

Gambar 4.2
Peta Dusun Ujung Timur



Sumber: Diolah dari hasil FGD

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa batas Dusun Ujung timur yaitu berbatasan dengan sungai Bengawan solo, gambar yang berwarna merah menandakan perkampungan yang ada di Dusun Ujung Timur.

3. Kondisi Demografis

Dusun Ujung Timur adalah sebuah Dusun yang terpencil yang terletak di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Dusun Ujung Timur ini memiliki 2 RT yaitu RT 01 dan 02 sedangkan untuk RW di Dusun Ujung Timur memiliki 1 RW yaitu RW 07. Adapun untuk jumlah warga di Dusun Ujung Timur adalah 485

jiwa. Sedangkan jumlah penduduknya sebesar 485 jiwa dengan perbedaan jumlah laki-laki 258 jiwa, dan jumlah perempuan 227 jiwa.

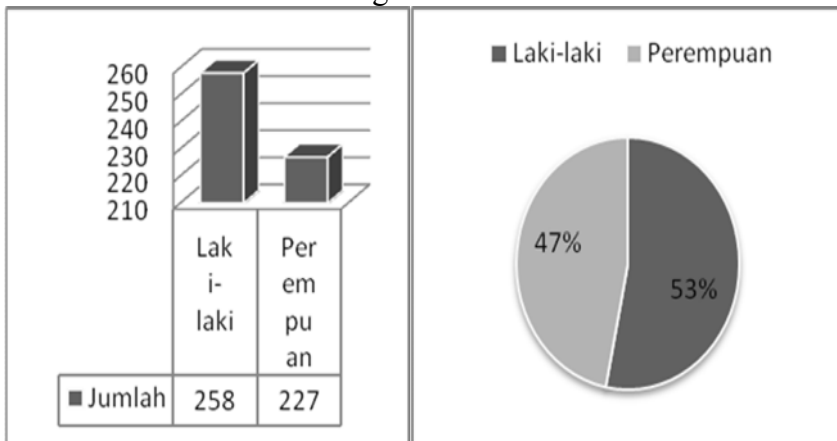
Wilayah Dusun Ujung Timur sesuai hasil peta dasar terdapat 110 rumah warga, satu masjid, satu mushola, satu Sekolah Madrasah (MI) yaitu MI Thufatus Sibyan, PAUD, TK, TPQ Bustanul Ulum, Kali, Sungai Bengawan solo. Untuk menuju Dusun Ujung Timur harus menaiki perahu terlebih dahulu untuk menyebrangi sungai Bengawan Solo. Batas Dusun ujung timur disebalah Barat dibatasi oleh sungai Bengawan Solo yang berdekatan dengan Dusun Ujung sari. Dusun ujung Timur terdapat wisata hutan mangrove dan kolam pemancingan. dusun ini termasuk Dusun yang pling terpencil dan yang paling sedikit penduduknya yang ada pada Desa Randuboto.

Dusun Ujung Timur memiliki keadaan penduduk yang bermacam-macam dengan dilihat dari jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga, perbedaan jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan, angka kelahiran, angka kematian.

Jumlah kepala keluarga yang berada di Dusun Ujung timur berbeda dengan hasil jumlah rumah warga yang berada di wilayah tersebut. Jumlah kepala keluarga sebanyak 119 sedangkan jumlah rumah warga terdapat 110 rumah. Hal ini menunjukkan ada kepala keluarga yang tidak mempunyai rumah. Hal tersebut dibuktikan dalam kuesioner survey rumah tangga terdapat 2-3 kepala keluarga yang berada dalam satu rumah.

Jumlah kepala keluarga per Rw yaitu 119 kepala keluarga. Untuk jumlah per RT, RT 01 berjumlah 69 sedangkan RT 02 berjumlah 53. Adapun Jumlah penduduk Dusun Ujung Timur sebesar 483 jiwa. Dengan perbedaan jumlah laki-laki 258 jiwa dan jumlah perempuan 227 jiwa.

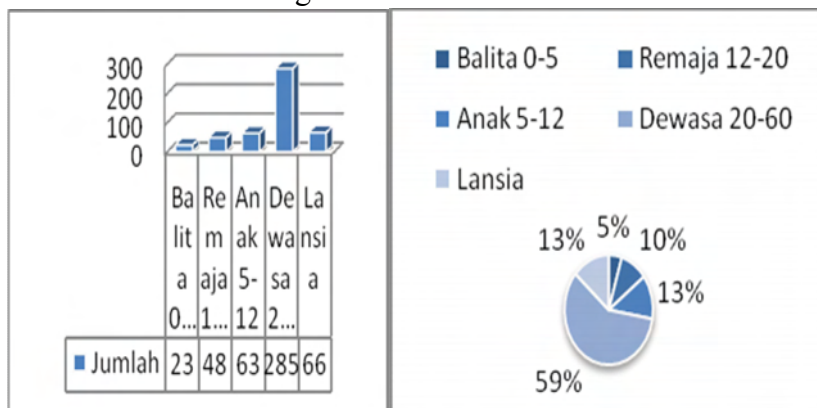
Diagram 4.1
Diagram Jenis Kelamin



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan angket di Dusun Ujung Timur

Dari diagram diatas dapat dilihat jenis kelamin laki-laki dan perempuan, untuk jumlah laki-laknya 254 jiwa yang artinya 53% jumlah laki-laki. sedangkan untuk jumlah perempuan 229 jiwa yang artinya 47% jumlah perempuan. Jadi di Dusun Ujung Timur kebanyakan mayoritasnya laki-laki dari pada perempuan.

Diagram 4.2
Diagram Berdasarkan Usia



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan angket di Dusun Ujung Timur

Bisa dilihat dari Diagram diatas bahwa usia penduduk Dusun Ujung Timur Mayoritasnya adalah Usia produktif. yaitu usia orang dewasa. Untuk Usia lanjutan dari umur 60 dan seterusnya berjumlah 66 orang yang artinya 14% orang. Untuk usia dewasa dari usia 20-60tahun berjumlah 285 orang yang artinya 59% orang. untuk usia remaja dari usia 12-20 tahun berjumlah 63 yang artinya 13% orang. untuk usia anak-anak dari usia 5-12 tahun berjumlah 48 anak-anak yang artinya 10% anak-anak. dan untuk usia balita dari usia 0-5 tahun berjumlah 23 balita yang artinya 5% balita yang ada di Dusun Ujung Ujung Timur.

4. Kondisi Pendidikan

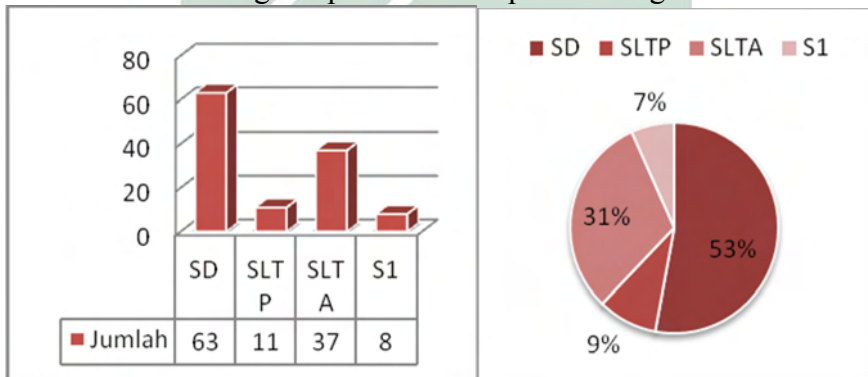
Kondisi pendidikan masyarakat Dusun Ujung Timur dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain sarana prasarana pendidikan, tingkat pendidikan, dan Sarana pendidikan yang berada di Dusun Ujung Timur ada satu gedung sekolah diantaranya yaitu MI Tufatus Shibiyan dan TK Tufatus Sibyan sekolah tersebut hanya mempunyai satu gedung. Dimana letak sekolah tersebut berdampingan.

Kemudian untuk pendidikan TPQ berada di langgar Bustanul Ulum.

Tingkat pendidikan di Dusun Ujung Timur dapat dilihat dengan tingkat sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan tingkat pendidikan kepala keluarga dan tingkat pendidikan anak. Sedaangkan untuk pendidikanya sendiri dilihat dari belum/tidak sekolah, SD/Mi, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, Perguruan tinggi.

Diagram 4.3

Diagram pendidikan kepala keluarga



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan Angket Didusun Ujung Timur

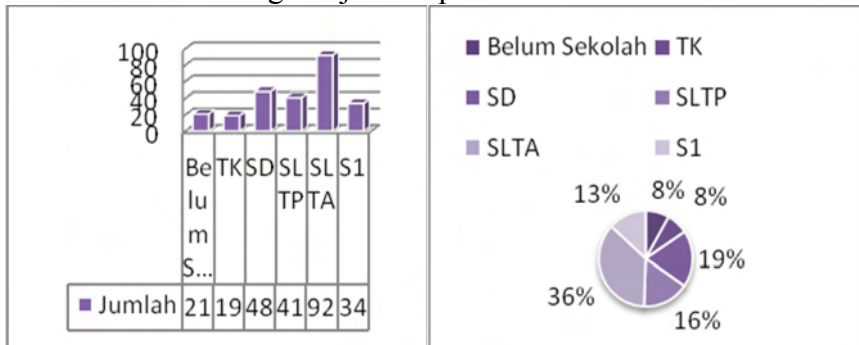
Dari diagram diatas bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang tertinggi adalah SD. Karena masyarakat dulu masih kurang memperhatikan status pendidikannya. Apalagi masyarakat Desa yang masih berfikir pendek untuk sebuah pendidikan keluarganya. Pendidikan kepala keluarga Dusun Ujung Timur yang SD sejumlah 63 kepala keuarga dari 119 seluruh kepala keluarga yang tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga Dusun Ujung Timur yang artinya 53% yang bersekolah disekolah dasar. Untuk pendidikan kepala keluarga SLTP sejumlah 11 kepala keluarga dari 119 kepala keluarga artinya 9% yang pernah sekolah SLTP. Sedangkan untuk pendidikan kepala keluarga SLTA sejumlah 37 kepala keluarga dari 119

kepala keluarga yang artinya 31% yang pernah sekolah SLTA. Sedangkan tingkat pendidikan kepala keluarga yang pernah menempuh perguruan tinggi sejumlah 8 kepala keluarga artinya ada 7% kepala keluarga perguruan tinggi.

Keadaan penduduk yang berada dalam Dusun Ujung Timur angka kelahiran dikategorikan jumlah angka kelahiran penduduk cukup tinggi, keadaan ini dapat dilihat dari jumlah anak yang belum sekolah sebesar 21 dan yang sudah sekolah sebesar 268 anak yang sudah menempuh ke jenjang pendidikan.

Tingkat pendidikan anak Dusun Ujung Timur dapat dilihat dari berbagai tingkat, seperti yang belum sekolah, PAUD/TK, SD, SLTP, SLTA dan perguruan tinggi. Adapun yang belum sekolah sejumlah 21 anak dari anak yang di Dusun Ujung Timur yang artinya 8% yang belum sekolah. Untuk tingkat PAUD/TK sejumlah 19 anak yang artinya 8% masih sekolah PAUD/TK. Sedangkan tingkat pendidikan SD sejumlah 48 anak yang artinya 19% yang sedang menempuh SD. Untuk tingkat SLTP sejumlah 421 anak yang artinya 16% anak yang sekolah SLTP. Untuk tingkat pendidikan SLTA sejumlah 92 anak yang artinya 36% anak yang masih sekolah SLTA. Sedangkan tingkat perguruan tinggi sejumlah 34 anak yang artinya 13% anak yang masih menempuh perguruan tinggi.

Diagram 4.4
Diagram jumlah pendidikan Anak



Sumber : Diolah dari hasil angket pemetaan dusun Ujung Timur

Dari diagram diatas dapat dilihat tingkat pendidikan anak Dusun Ujung Timur yang masih banyak menempuh pendidikan adalah sekolah atas (SLTA). Sedangkan jumlah yang terkecil adalah anak yang belum sekolah.

Kondisi pendidikan tersebut semakin tahun semakin meningkat, karena masyarakat mulai sadar dan mulai mementingkan pendidikan anak-anaknya. Seiringnya undang-undang wajib belajar 12 tahun serta banyaknya sekolah SD dan SMP untuk menggratiskan biaya masuk dan seragam maka yang terjadi orang tua yang memiliki anak menyuruh anaknya untuk melanjutkan ke SLTP setelah lulus Sekolah Dasar(SD). Namun mayoritas setelah lulus SLTA di Dusun Ujung Timur para anak-anak sibuk mencari pekerjaan, karena kebanyakan mereka lulusan SMK yang pengaplikasiannya langsung dituntut untuk bekerja. Untuk perihal melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi hanya anak-anak tertentu yang masih mempunyai ambisi belajar serta orang tua yang cukup dalam hal perekonomiannya.

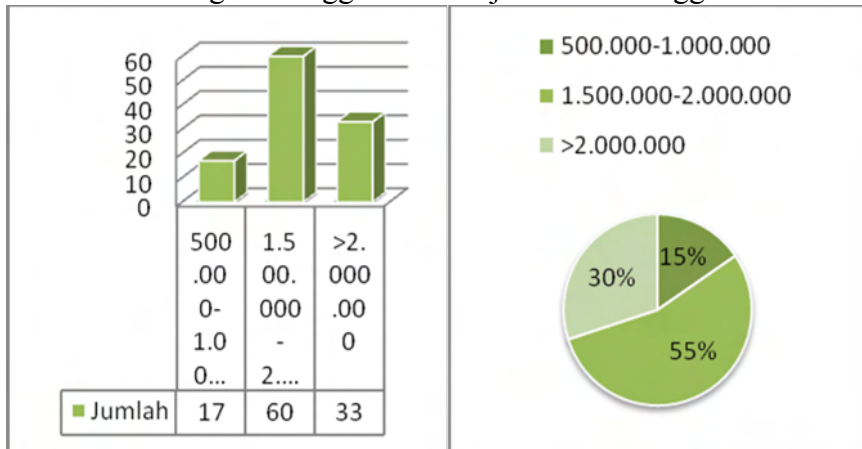
5. Kondisi Ekonomi

Dusun Ujung Timur memiliki kondisi ekonomi yang sangat beragam, keadaan dan kondisi ini dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti pekerjaan masyarakat, sumber-sumber penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat Dusun Ujung Timur, dan belanja rumah tangga yang dikeluarkan masyarakat setiap bulannya.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat harus bekerja, karena dengan bekerja masyarakat akan mendapatkan pemasukan, dan dengan pemasukan itulah yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Begitu pula dengan masyarakat Dusun ujung Timur, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari harus bekerja. Adapun pekerjaan yang dilakukan masyarakat Dusun Ujung Timur yaitu bertani tambak, berdagang, karyawan pabrik, dan bekerja dengan ketrampilan mereka seperti, menjahit dan tukang, namun ada juga sebagian masyarakat yang bekerja sebagai guru, dan juga Pegawai Negeri Sipil (PNS). Akan tetapi untuk yang paling banyak status pekerjaan masyarakat dusun Ujung Timur yaitu petani tambak dan berdagang ikan dipasar, karena ketersediaan tambak di Dusun Ujung Timur sangat luas.

Dapat dilihat dari diagram pengeluaran belanja rumah tangga Dusun Ujung Timur perbulan yang 500,000-1.000.000 16% berjumlah 17 orang dari 110 keluarga. Untuk 1.500.000- 2.000.000 55% berjumlah 60 orang dari 110 keluarga. Dan 30% berjumlah 33 orang dari 110 keluarga.

Diagram 4.5
Diagram Anggaran Belanja Rumah Tangga

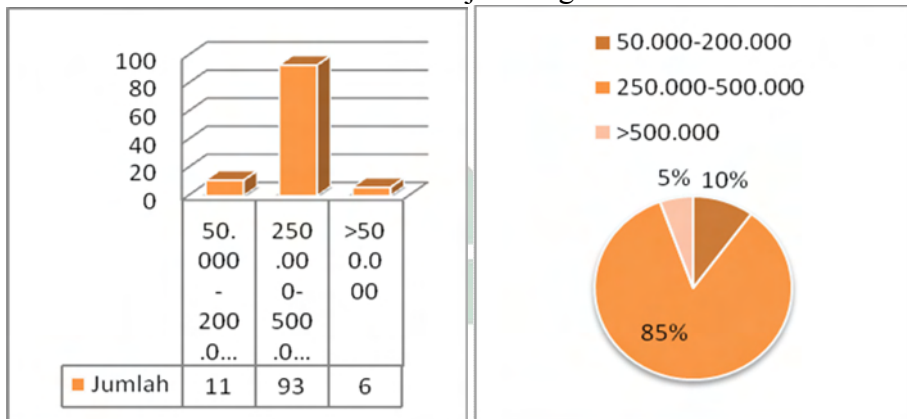


Sumber : Diolah dari hasil Pemetaan Angket

Dalam belanja rumah tangga per bulan masyarakat Dusun Ujung Timur dapat dilihat bahwa pengeluaran sangatlah tinggi. Mayoritas yang paling tinggi pengeluaran belanja per bulannya yaitu 1.500,000 – 2.000,000 bahkan pengeluaran belanja untuk lebih dari 2.000,000 setengahnya dari total belanja 1.500,000 – 2.000-000.

Belanja energi yang dikeluarkan masyarakat Dusun ujung Timur dalam satu bulan yaitu 50,000-200,000 sejumlah 11 rumah artinya 10% dari jumlah rumah 110. Sedangkan nilai dari 250,000-500,000 sejumlah 93 rumah artinya 85% dari seluruh 110 rumah Dusun Ujung Timur. Kemudian lebih dari 500,000 sejumlah 6 rumah yang artinya 5% dari jumlah rumah 110 di Dusun Ujung Timur.

Diagram 4.6
Belanja Energi

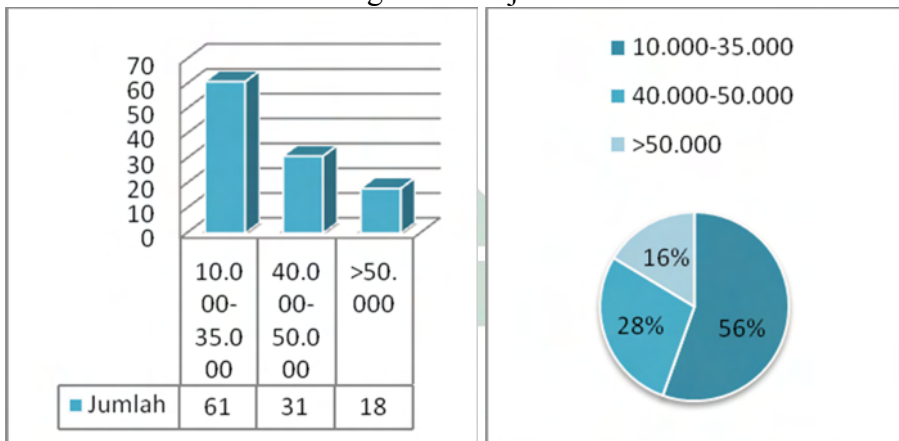


sumber : Diolah dari Hasil Angket pemetaan

Dari diagram diatas dapat dilihat jumlah banyaknya pengeluaran belanja energi per bulan masyarakat Dusun Ujung Timur. Dimana yang paling tinggi tingkat presentasinya adalah belanja mulai dari 250,000-500,000. Pengeluaran belanja energi pada warga Dusun Ujung Timur berupa belanja gas (LPG), listrik, dan BBM kendaraan.

Belanja kesehatan yang di keluarkan masyarakat setiap bulannya masih cenderung sedikit yaitu kebutuhan belanja kesehatan berjumlah 110 rumahh. Untuk belanja kesehatan mulai dari 10,000-35,000 berjumlah 61 rumah artinya ada 56% dari semua total 110 Rumah. Sedangkan belanja kebutuhan kesehatan mulai dari 40,000-50,000 berjumlah 31rumah artinya ada 28% dari total 110 rumah. Sedangkan untuk benlanja kebutuhan kesehatan diatas 50,000 yaitu berjumlah 18 rumah artinya sebayak 16 % dari 110 rumah.

Diagram 4.7
Digram belanja kesehatan

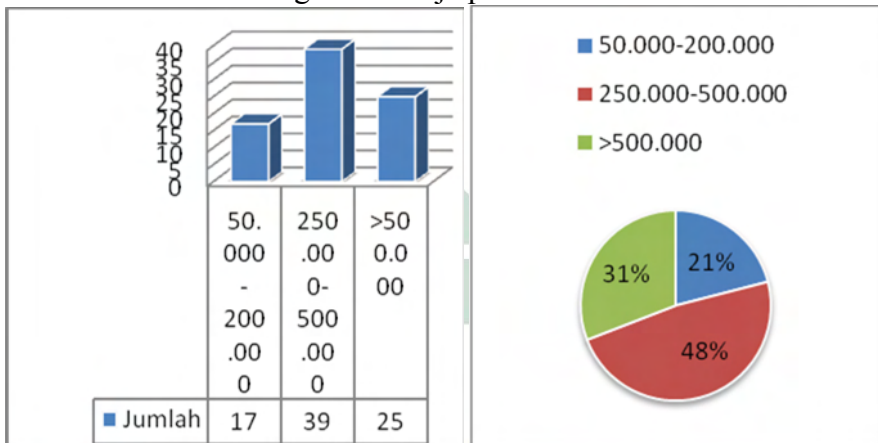


sumber : Diolah dari Hasil Angket pemetaan

Dari diagram di atas dapat dilihat pengeluaran belanja kesehatan perbulan yang masih kecil. Hal ini dikarenakan jumlah penyakit yang sering diderita hanya penyakit ringan dan penanganannya juga relatif ringan karena kebanyakan masyarakat di Dusun Ujung Timur berobat ke Pukesmas atau beli obat ke toko.

Dapat dilihat dari diagram pengeluaran belanja pendidikan Dusun Ujung Timur per bulan yaitu mulai dari 50,000- 200,000 berjumlah 17rumah yang artinya 21% dari 110 rumah. Untuk 250,000-500,000 berjumlah 39 yang artinya 48% rumah dari 110rumah. Sedangkan untuk belanja pendidikan diatas 500,000 berjumlah 25 rumah yang artinya 31% dari 110 rumah.

Digram 4.8
Digram belanja pendidikan



sumber : Diolah dari Hasil Angket pemetaan

Diagram diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran belanja pendidikan Dusun Ujung Timur yang terbanyak yaitu mulai dari 250,000-500,000 karena banyak kepala keluarga yang mempunyai anak bersekolah SD sekaligus juga sekolah SLTP/SLTA. Jadi beban biaya pendidikan per bulan juga berpengaruh pada pengeluaran. Dan untuk 48% mayoritas pengeluaran kepala keluarga yang memiliki anak sekolah di perguruan tinggi atau di SLTA. Sehingga pengeluaran yang paling besar dari biaya pengeluaran pendidikan sekolah lainnya.

B. Situasi Kebudayaan dan Keagamaan

1. Kebudayaan

Kebudayaan masyarakat seringkali dikaitkan dengan sebuah norma dan nilai yang dibangun oleh para leluhurnya. Baik norma dan nilai terkait dengan hal yang positif maupun hal yang negative. Sebuah tatanan sosial yang hidup dan tetap dilestarikan oleh generasi penerusnya hingga saat ini. meskipun pelaksanaannya terkadang ada

sebuah gesekan sosial yang bisa jadi berujung menjadi munculnya sebuah konflik.

Tradisi dan kebudayaan masyarakat Dusun Ujung Timur masih bercampur dengan tradisi islam dan tradisi jawa. Dimana dua tradisi tersebut saling berkesinambungan dan beriringan. Adapun beberapa tradisi dan kebudayaan masyarakat Dusun Ujung Timur yaitu :

a. Perayaan Idul Fitri dan Idul Adha

Pada saat hari raya idul fitri masyarakat melakukan ciri khasnya antara lain seperti berkunjung kepada tetangga dan sanak keluarga dengan keperluan untuk saling meminta maaf-maafakan. Dimana hari menuju kebersihan atau kesucian. Maksud dari kebersihan dan kesucian tersebut ialah bersih dari dosa-dosa antar manusia, dan kembali bersih dari kesalahan seperti pada saat lahir didunia. Manusia dilahirkan didunia dalam keadaan yang masih bersih dan suci dari kesalahan. Nilai tersebut hingga saat ini masih sangat diyakini oleh masyarakat Dusun Ujung Timur.

Satu minggu setelah hari Raya Idul Fitri pun ada sebuah kebiasaan rutin yaitu “selamatan kupatan” pada hari tersebut masyarakat membuat makanan khas yang dinamakan ketupat. Kemudian saling berbagi atau tukar makanan yang dilakukan di masjid.

Sedangkan pada perayaan hari raya idul adha atau hari raya qurban, tidak ada kebiasaan yang ternilai unik. Hampir sama dengan kebiasaan masyarakat lainnya seperti umumnya. Hewan qur’ban seperti sapi dan kambing biasanya dikelola di masjid. Kemudian daging hewan dibagikan dimasyarakat.

b. Hiburan Masyarakat

Kebudayaan masyarakat Dusun Ujung Timur masih melekat hingga sekarang. Yaitu ketika warga mempunyai hajatan pernikahan dan khitan warga mendatangkan artis-

artis lokal . Hal tersebut hampir dilakukan warga Dusun Ujung Timur.

c. Sedekah Bumi

Sedekah Bumi adalah salah satu upacara adat yang melambangkan rasa syukur yang dilakukan dengan berdoa bersama dan bersyukur atas rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada warganya. Sedekah bumi ini biasanya dilakukan satu tahun sekali pada saat Bulan Muharam yang dilakukan dimasjid.

d. Tingkepan

Tingkepan adalah satu tradisi masyarakat Jawa yang ada di Dusun Ujung Timur Desa Randuboto. tingkepan ini dilakukan pada saat orang yang sedang mengandung usia tujuh bulan pada kelahiran yang pertama kali.

e. Selamatan Tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, dan seribu hari orang yang wafat

Selamatan atau do'a ini dilakukan oleh warga Dusun Ujung Timur untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal dunia. kegiatan mengirim doa ini dilakukan pada saat malam hari setelah sholat magrib bagi warga laki-laki, sedangkan untuk pempuan setelah sholat ashar. kegiatan ini berupa membaca yasin, ahlil dan kirim do'a.

2. Keagamaan

Melihat kondisi Keagamaan pada masyarakat Dusun Ujung Timur. Untuk agama sendiri masyarakat Dusun Ujung Timur baragama islam semua. Keberagaman masyarakat adalah tingkat partisipasi masyarakat dalam beragama. Keberagaman masyarakat Dusun Ujung Timur dapat dilihat dari tingkat jamaah masyarakat dan kegiatan keagamaan.

Melihat tingkat partisipasi jamaah dalam mengikuti kegiatan yang berada di tempat ibadah yang menyebar di wilayah Dusun Ujung Timur. Jika dilihat partisipasi jamaah pada masyarakat yang mengikuti kegiatan sholat bisa

dibilang banyak, terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat secara rutin antara lain yaitu tahlilan, yasinan, manakiban, kondangan, dll.

Kegiatan keagamaan Dusun Ujung Timur yaitu TPQ yasinan yang biasanya dilaksanakan setiap malam jum'at dan untuk dibaannya dilakukan pada hari selasa malam rabu yang dilakukan setelah sholat magrib. Untuk TPQ mengaji dilakukan setiap sore oleh anak-anak Dusun Ujung Timur yang bertempat di langgar Bustanul Ulum pada jam 15.30 WIB hingga 17.00 WIB. Untuk kegiatan bulanannya yaitu Dibaan dimasjid yang dilakukan oleh bapak-bapak dan para pemuda laki-laki yang dilaksanakan sesudah sholat isya'.

Melihat lembaga keagamaan yang berada di lingkungan Dusun Ujung Timur. Jika dilihat lembaga keagamaan islam yang berada di Dusun Ujung Timur adalah lembaga NU (Nahdlotul Ulama) sehingga mayoritas masyarakat mengikuti kebiasaan tradisi. Untuk pemuda perempuan yang 20 tahun keatas mengikuti Fatayat dan segala kegiatannya, sedangkan untuk perempuan dewasanya mengikuti Muslimat dan segala kegiatannya.

BAB V

TEMUAN MASALAH

A. Rendahnya nilai produktifitas tambak bandeng

Salah satu penyebab rendahnya pemahaman para petani tambak dalam pengolahan ikan bandeng adalah dikarenakan belum adanya pendidikan lapangan terkait pengolahan ikan. Pendidikan lapangan berguna untuk menambah wawasan masyarakat dalam melakukan inovasi ikan bandeng. Selain hal tersebut pendidikan lapangan juga berguna agar masyarakat mengerti bahwa ikan bandeng yang diolah dengan baik dan benar akan menambah pemasukan masyarakat yang mayoritas hanya mendapatkan 10% dari hasil panen pemilik tambak bandeng.

Selain masyarakat memiliki permasalahan berupa rendahnya wawasan, masyarakat juga memiliki permasalahan tentang rendahnya pendapatan. Bermukim di dusun yang sebagian besar penghasilan didapatkan dari tambak merupakan tugas terbesar masyarakat bagaimana caranya mendapatkan keuntungan yang banyak dengan bermodalkan hasil tangkapan ikan yang didapatkan setiap harinya. Sementara itu sampai saat ini belum adanya inisiatif masyarakat maupun pemerintahan desa untuk melakukan olahan ikan bandeng agar mendapatkan keuntungan besar meskipun hanya memiliki status sebagai buruh petani tambak.

Masyarakat cenderung menjual langsung ikan bandeng kepada pengepul dengan harga yang sangat murah. Selain itu untuk buruh petani tambak cenderung mendapatkan keuntungan yang sangat minim, yakni hanya 10% dari proses penjualan sebanyak 100%. Hal ini jika dibiarkan secara terus menerus akan mengakibatkan buruh petani tambak tidak akan mendapatkan keuntungan besar, mengingat kebutuhan yang harus terpenuhi sangat banyak disetiap harinya.

Pendidikan lapangan merupakan alternatif yang harus ada untuk mengurangi rendahnya pendapatan masyarakat. Hal

pertama yang harus terjadi setelah adanya pendidikan lapangan adalah adanya perubahan yakni terbangunnya mindset masyarakat bahwa kegiatan menjual ikan secara langsung kepada pengepul jika dibiarkan secara terus menerus akan semakin menambah ketertinggalan masyarakat untuk menghadapi ekonomi masyarakat yang semakin pesat disetiap harinya.

Yang menjadi narasumber dari adanya pendidikan lapangan ini adalah orang yang memiliki keahlian penuh dalam inovasi ikan bandeng. Ikan bandeng dapat dijadikan olahan makanan seperti otak-otak bandeng, siomay berbahan dasar ikan bandeng, dan sebagainya. Jika proses pendidikan berhasil, maka masyarakat dapat dengan mudah menerapkan apa yang didapatkan dari proses pendidikan. Peneliti nantinya akan menggandeng masyarakat khususnya ibu-ibu buruh petani tambak sebagai peserta. Alasannya adalah kegiatan inovasi olahan ikan bandeng memang diperuntukkan untuk mereka sebagai upaya meningkatkan perekonomian dikarenakan pendapatan minim.

Dampak yang didapatkan dari adanya pendidikan lapangan ini adalah masyarakat memiliki wawasan dan pengetahuan terkait inovasi ikan bandeng. Selain itu, pemanfaatan olahan ikan bandeng dapat memberikan dampak berupa bertambahnya pemasukan masyarakat yang awalnya hanya mendapatkan 10% menjadi lebih dari 10%. Dampak lainnya adalah dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dikarenakan dapat menjadikan ikan bandeng sebagai icon Dusun Ujung Timur Desa Randuboto Gresik.

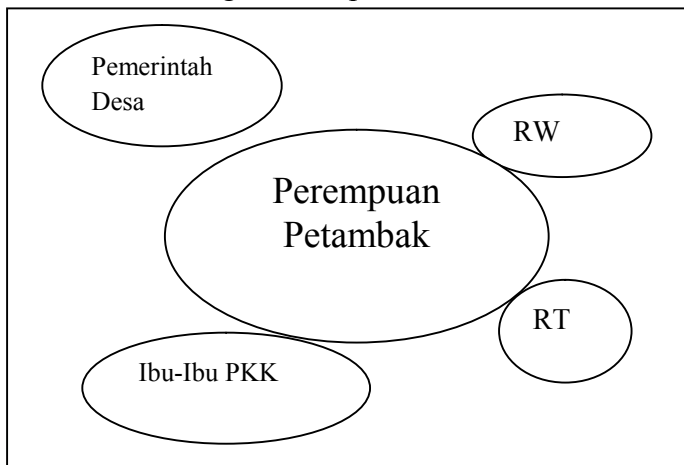
B. Belum terbentuknya kelompok usaha perempuan berbasis produksi bandeng

Mayoritas yang ada di Dusun Ujung Timur mayoritasnya adalah sebagai petani tambak, buruh tambak, dan pedagang ikan. salah satu penyebab belum terbentuknya kelompok usaha perempuan berbasis produksi ikan bandeng petani tambak dalam pengolahan ikan bandeng yaitu disebabkan karena rendahnya nilai produktifitas tambak bandeng. sehingga para ibu-ibu petani tambak tidak mempunyai pemahaman tentang nilai produktifitas pengolahan ikan bandeng. maka dari itu hal tersebut menjadi salah satu problem yang cukup besar.

Strategi yang dilakukan dalam pengolahan ikan bandeng yaitu dengan cara menggerakkan atau memfasilitasi para perempuan petambak agar mereka bisa meningkatkan perekonomian dan bisa mengembangkan inovasi yang baru dalam pengolahan ikan bandeng. dengan adanya pembentukan kelompok ini maka akan terlaksana kegiatan dalam pengolahan ikan yang akan dilakukan secara keberlanjutan. dalam pengolahan ikan tahap selanjutnya yaitu pengemasan produk olahan dan memasarkan produk tersebut. produk pengolahan ikan bandeng akan dipasarkan secara online atau offline.

Proses pembentukan kelompok perempuan petambak ini hanya untuk mempermudah proses saat pelatihan pengolahan ikan bandeng dalam pembuatan inovasi ikan maka proses pendidikan dan pembentukan kelompok akan dijelaskan di diagram ven pihak mana sajakah yang akan terkait dalam pengolahan ikan, yaitu sebagai dibawah ini

Diagram 5.1
Diagram ven pihak terkait



Sumber: Diolah dari hasil FGD

Dapat dilihat dari diagram ven diatas dapat diketahui bahwa pihak yang menjadi sasaran utama dalam pengolahan ikan bandeng yaitu ibu-ibu buruh petani tambak sedangkan pihak yang terkait yaitu pemerintah desa, RT,RW. ibu-ibu petani tambak merupakan stackholder yang terkait dalam pengolahan ikan bandeng dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

C. **Belum adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait program produktifitas ikan bandeng**

Pengolahan ikan yang dilakukan dalam pelatihan ibu-ibu petani tambak sebenarnya mereka belum mempunyai kesadaran akan pentingnya dalam membuat inovasi baru yang guna untuk meningkatkan perekonomiannya. dalam program pengolahan ikan bandeng ini belum ada yang program yang mendukung dalam pengolahan ikann bandeng yang disebabkan karena belum ada advokasi program untuk pengolahan ikan bandeng dan juga belum Ada inisiatif untuk membentuk program pengolahan ikan bandeng.

Dalam program pengolahan ikan bandeng ini pemerintah desa sebagai instansi yang lebih dekat dengan masyarakat, seharusnya ada pelatihan atau pendidikan dalam membuat inovasi baru dalam pengolahan ikan bandeng, guna untuk membantu ibu-ibu buruh petani tambak yang berdagang ikan dan memanfaatkan BUMDES hal tersebut akan bisa membantu perekonomian ibu-ibu buruh petani tambak.

Maka peran pemerintah desa agar bisa membantu atau turut serta dalam mengembangkan inovasi yang ada di Dusun Ujung Timur Desa Randuboto. selain itu ibu-ibu buruh petani tambak juga harus bisa melopori pengolahan ikan bandeng yang akan dilaksanakan.



BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. *Assessment* Awal

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum mengorganisir ibu-ibu petani tambak untuk meningkatkan perekonomian melalui inovasi pengolahan ikan bandeng yakni dengan melakukan *assessment* selama beberapa minggu untuk melihat gambaran umum Dusun Ujung Timur. Dalam melakukan *assessment*, peneliti tidak merasa kesulitan dikarenakan wilayah yang digunakan oleh peneliti merupakan wilayah rumahnya sendiri yakni Dusun Ujung Timur Desa Randuboto. Jadi, peneliti sudah mengetahui tentang lokasi, karakter masyarakat, karakteristik wilayah, dan mengetahui isu terkait dengan harga jual ikan bandeng di Dusun Ujung Timur.

Tahap *assessment* dilakukan pada tanggal 18 Maret 2020 dengan melakukan perizinan langsung di Kepala Desa. Di Kantor Desa peneliti bertemu langsung dengan Kepala Desa yakni Bapak Andi Sulandra. Disitu peneliti mulai berkenalan dengan Kepala Desa Randuboto. Setelah berkenalan, peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya datang ke Kantor Desa Randuboto. Dari Kepala Desa memberikan respon yang sangat baik dan peneliti diterima untuk melakukan pendampingan di Dusun Ujung Timur. Setelah mendapatkan perizinan peneliti bersama Kepala Desa sedikit berbicara mengenai harga ikan bandeng yang selama ini dijual oleh ibu-ibu buruh petani tambak di Dusun Ujung Timur. Setelah melakukan sedikit perbincangan bersama Kepala Desa, peneliti langsung menuju kerumah RW untuk mengutarakan maksud dan tujuannya datang kerumah beliau. Setelah mengutarakan maksud dan tujuannya peneliti mendapatkan respon yang sangat baik dari RW yang ada di Dusun Ujung Timur. dari sinilah, peneliti sudah mendapatkan perizinan bahkan peneliti juga sudah mengetahui sedikit masalah dihadapi ibu-ibu buruh petani tambak selama ini.

B. Inkulturasi

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum mengorganisir ibu-ibu buruh petani tambak yakni dengan melakukan inkulturasi. Dengan inkulturasi peneliti dapat mengenal jauh ibu-ibu petani tambak dan saling mendekatkan diri antara peneliti dengan ibu-ibu buruh petani tambak. Dari sinilah nantinya akan terbangun kepercayaan dalam ibu-ibu buruh petani tambak. Selain itu, dengan adanya inkulturasi juga dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh ibu-ibu buruh petani tambak.

Dalam tahap inkulturasi, peneliti tidak hanya bergabung dalam kegiatan yang ada di Dusun Ujung Timur. Namun peneliti juga memanfaatkan dengan adanya kegiatan-kegiatan peneliti mengikuti untuk menggali seputar profil dusun dan sedikit tentang masalah terkait harga jual ikan bandeng. Disamping itu, dengan adanya inkulturasi peneliti dapat mengetahui kemana dan dimana penggalian data selanjutnya harus diperdalam.

Awalnya peneliti melakukan inkulturasi bersama Kepala Desa Randuboto yang menaungi Dusun Ujung Timur. Tujuan awal bertemu dengan Kepala Desa yakni meminta izin kepada beliau bahwa peneliti akan melakukan riset dan pengorganisasian di Dusun Ujung Timur. Dari silaturahmi di Kepala Desa, peneliti mengetahui sedikit kondisi Dusun Ujung Timur dan masalah yang dihadapi ibu-ibu buruh petani tambak selama ini. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Desa, peneliti melakukan inkulturasi bersama masyarakat yakni dengan mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat, seperti mengikuti kegiatan dziba'an, berkumpul diteras rumah, dan yang lainnya.

Peneliti sebagai masyarakat dari dalam Dusun Ujung Timur tentunya mengetahui bagaimana tindak tanduk biasanya yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Ujung Timur. Untuk membangun kepercayaan dengan masyarakat, peneliti

mengikuti semua kegiatan masyarakat yang ada di Dusun Ujung Timur.

Gambar 6.1
Kegiatan Dziba'an Masyarakat Dusun Ujung Timur



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas bisa dilihat bahwa peneliti mengikuti kegiatan dziba'an yang mana digunakan untuk membangun kepercayaan dengan masyarkat sekitar. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Dusun Ujung Timur menjadikan peneliti dan masyarakat saling mengenal antara satu dengan yang lainnya.

Gambar 6.2
Kegiatan Khataman Al-Qur'an



Sumber: Dokumentasi peneliti

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa peneliti juga mengikuti kegiatan khataman yang ada diDusun Ujung Timur yang biasanya dilakukan pada hari jum'at setelah sholat shubuh. dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada didusun Ujung Timur maka peneliti akan sangat mudah untuk menggali informasi yang ada.

Gambar 6.3
Kegiatan Senam Pagi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain itu juga dapat dilihat dari gambar diatas bahwa ada juga kegiatan senam pagi yang diadakan di Balai Desa Randuboto yang dilaksanakan pada hari minggu jam 06.00 wib. Dan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat, peneliti memanfaatkan untuk memperdalam data dengan wawancara semi terstruktur. Peneliti juga memanfaatkan setelah selesai acara biasanya dimanfaatkan dengan berdiskusi dengan ibu-ibu buruh petani tambak terkait dengan harga ikan jual bandeng yang selama ini dikeluhkan oleh ibu-ibu petani tambak. Saat kegiatan diskusi dilakukan, ibu-ibu petani tambak sangat antusias menceritakan bagaimana harga ikan bandeng selama ini yang semakin menurun. Dengan adanya diskusi bersama ibu-ibu buruh petani tambak dapat mempererat kepercayaan antara peneliti dengan ibu-ibu petani tambak.

Dengan kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap peneliti diharapkan dapat menjadi bekal peneliti untuk memperlancar dan mempermudah dalam mengorganisir masyarakat terkait dengan meningkat perekonomian melalui inovasi pengolahan ikan bandeng.

Selain mengikuti kegiatan keagamaan, peneliti juga ikut bergabung saat masyarakat berkumpul di teras rumah. Dengan adanya masyarakat yang berkumpul diteras rumah, peneliti dapat memanfaatkan untuk memperdalam data sehingga dengan adanya kumpulan-kumpulan masyarakat dapat dijadikan peneliti sebagai tempat mencari data.

Gambar 6.4
Inkulturasasi Dengan Masyarakat Saat Berkumpul



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa peneliti ikut berkumpul dengan masyarakat Dusun Ujung Timur. Dengan adanya kumpulan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Ujung Timur membuat peneliti semakin mudah untuk mencari data atau yang lainnya. Masyarakat sangat antusias dengan kehadirannya seorang peneliti. Mereka juga senang dengan adanya peneliti dapat membicarakan mengenai ikan bandeng yang selama ini menjadi isu pada ibu-ibu buruh petani tambak di Dusun Ujung Timur.

Dalam inkulturasasi, peneliti melukukan pendekatan tidak hanya dengan Masyarakat Dusun Ujung Timur terutama pada ibu-ibu buruh petani tambak saja, tetapi inkulturasasi juga dilakukan dengan pemerintah desa.

Gambar 6.5
Inkulturasasi Dengan Pemerintah Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa peneliti melakukan inkultursasi dengan pemerintah Desa Randuboto. Inkulturasasi bersama pemerintah Desa juga sangat penting dikarenakan dengan adanya inkulturasasi, peneliti akan mendapatkan informasi-informasi tambahan terkait dengan harga jual ikan bandeng yang semakin hari semakin menurun. Dengan adanya inkulturasasi, peneliti merasa lebih mudah untuk menggali data tentang masalah yang dihadapi ibu-ibu buruh petani tambak Dusun Ujung Timur.

C. Penggalian Data

Setelah melakukan inkulturasasi bersama pemerintah desa dan masyarakat, peneliti akan melanjutkan dengan proses penggalian data. Pada tahap selanjutnya yakni inkulturasasi, peneliti sudah mengetahui sedikit tentang profil desa dan sedikit isu terkait dengan harga jual ikan bandeng.

Dalam penggalian data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara semi terstruktur. Selain wawancara, peneliti juga menggunakan teknik yang lainnya, seperti mapping,

diagram venn, dan yang lainnya. Dalam penggalian data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menyadarkan ibu-ibu buruh petani tambak terkait dengan harga jual ikan bandeng.

Selama penggalian data, peneliti melakukan beberapa kali *focus grup discussion* (FGD) dengan ibu-ibu buruh petani tambak. Penggalian data yang dilakukan oleh peneliti untuk memunculkan pemahaman ibu-ibu buruh petani tambak yang mana diharapkan setelah adanya pemahaman akan memunculkan sebuah tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. *Focus grup discussion* (FGD) yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

Peneliti melakukan *focus grup discussion* (FGD) pertama dengan pemerintah desa yang membahas profil Dusun Ujung Timur terkait dengan keadaan geografis, batas Dusun Ujung Timur, dan yang lainnya.

Gambar 6.6
Mapping



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa peneliti bersama pemerintah desa melakukan mapping terkait batas Dusun Ujung Timur dengan menggunakan raster yang sudah di print untuk memudahkan pihak pemerintah desa mengetahui batas-batas wilayah Dusun Ujung Timur. setelah mengetahui terkait

profil Dusun Ujung Timur pihak pemerintah desa juga memberikan sedikit terkait harga jual ikan bandeng yang menjadi masalah di Dusun Ujung Timur. pemerintah desa menginginkan adanya perubahan pola pikir dari ibu-ibu buruh petani tambak untuk mengolah ikan bandeng agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Setelah melakukan *focus grup discussion* (FGD) bersama pihak pemerintah desa, peneliti juga melakukan *focus grup discussion* (FGD) bersama ibu-ibu buruh petani tambak. *Focus grup discussion* (FGD) membahas terkait dengan harga jual ikan bandeng yang semakin hari semakin menurun, bahkan jikalau penjualan tidak habis dalam waktu sehari maka ikan bandeng tidak laku atau harga jual menurun.

Gambar 6.7

Focus grup discussion (FGD) Bersama Ibu-Ibu Buruh Petani Tambak



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa peneliti melakukan *focus grup discussion* (FGD) bersama ibu-ibu buruh petani tambak. Pada *focus grup discussion* (FGD), peneliti menanyakan terkait dengan ikan bandeng. Ibu-ibu buruh petani tambak sangat antusias dalam mengikuti *focus grup discussion* (FGD) bersama peneliti. Antusias ibu-ibu dapat dilihat saat aktifnya mereka berbicara mengenai harga jual ikan bandeng.

saat itu diskusi berjalan dengan lancar dan santai, situasi mencair saat peneliti menanyakan masalah pengolahan ikan bandeng, mereka diam tak berkata. Selang beberapa menit mereka menjawab bahwa mereka tidak memiliki inisiatif untuk mengolah ikan bandeng untuk berbagai macam makanan, mereka berpikir bahwa nilai jual ikan bandeng jikalau dioah sama saja dengan harga mentah.

Dari *focus grup discussion* (FGD), peserta semakin memahami bahwa ikan bandeng dapat diolah menjadi berbagai macam inovasi baru yang dapat meningkatkan perekonomian ibu-ibu buruh petani tambak. Namun, mereka juga memiliki alasan tidak mau mengolah dikarenakan sudah capek menjual ikan keliling.

Pada *focus grup discussion* (FGD) yang dilakukan oleh peneliti bersama ibu-ibu buruh petani tambak tidak hanya berjalan sekali, namun setiap selesai diskusi peneliti menawarkan rencana diskusi kembali kepada ibu-ibu buruh petani tambak.

D. Merumuskan Hasil Riset

Setelah melakukan penggalian data dan diskusi terkait dengan harga jual ikan bandeng, peneliti bersama ibu-ibu buruh petani tambak merumuskan hasil riset untuk dijadikan suatu tindakan yang dapat memecahkan masalah. Hal pertama yang harus dilakukan yakni menunjukkan hasil temuan kepada pemerintah desa terutama Kepala Desa. Setelah itu merumuskan tindakan apa yang akan harus dilakukan untuk menghadapi masalah ibu-ibu buruh petani tambak di Dusun Ujung Timur.

Saat mengajukan hasil temuan kepada pemerintah desa, pihak pemerintah desa merespon dengan baik dan memberikan apresiasi kepada ibu-ibu buruh petani tambak dengan mendukung kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh ibu-ibu buruh petani tambak Dusun Ujung Timur. Hasil riset yang dihasilkan dari ibu-ibu buruh petani tambak bertujuan untuk

meningkatkan perekonomian ibu-ibu buruh petani tambak dengan memberikan inovasi pengolahan ikan bandeng. Untuk meningkatkan perekonomian ibu-ibu buruh petani tambak, mereka harus memiliki kesadaran dan pemahaman terkait dengan pengolahan ikan bandeng. Yang awalnya dijual ikan bandeng mentah dapat diolah menjadi berbagai macam makanan yang dapat meningkatkan nilai jual ikan bandeng tinggi. Hal tersebut bisa meningkatkan perekonomian ibu-ibu buruh petani tambak di Dusun Ujung Timur.

Untuk memberikan pemahaman kepada ibu-ibu buruh petani tambak sepakat akan mengadakan sebuah kegiatan yakni pendidikan pengolahan ikan bandeng. pendidikan ini di narasumberi oleh Ibu Nur salah satu ibu-ibu PKK dari Dusun Ujung Timur.

Setelah terlaksananya pendidikan, mereka akan mulai memahami bahwa nilai jual ikan bandeng akan meningkat dengan diolah berbagai macam makanan. Kurangnya pemahaman ibu-ibu buruh petani tambak mengenai pengolahan ikan bandeng menjadikan perekonomian ibu-ibu buruh petani tambak tidak dapat meningkat.

Dari sinilah muncul tindakan dari salah satu ibu-ibu buruh petani tambak untuk mengolah ikan bandeng yang akan dijadikan dimsum, otak-otak, kerupuk, bahkan dapat diolah berbagai macam makanan yang lainnya.

Dengan adanya tindakan dari ibu-ibu buruh petani tambak, pihak pemerintah desa mendukung adanya pengolahan ikan bandeng. Namun, pihak pemerintah desa juga harus mengevaluasi program pengolahan ikan bandeng untuk keberlanjutannya. setelah pemahamzan terbentuk pada ibu-ibu buruh petani tambak, secara otomatis muncul inisiatif untuk membentuk kelompok yang dapat mendukung dalam pengolahan ikan bandeng.

E. Merencanakan Aksi Perubahan Bersama Ibu-Ibu Buruh Petani Tambak

Setelah melakukan perumusan hasil riset bersama ibu-ibu buruh petani tambak, mereka berupaya untuk merencanakan tindakan yang tepat dan baik dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada ibu-ibu buruh petani tambak di Dusun Ujung Timur.

Tabel 6.1
Analisis Strategi Program
Analisa Strategi Program

No.	Masalah	Harapan Yang Diinginkan	Strategi Mencapai Harapan
1.	Rendahnya nilai produktifitas tambak bandeng	Ibu-ibu petani tambak sadar akan pemahaman tentang produktifitas ikan bandeng	Memberikan pendidikan kepada para ibu-ibu petani tambak akan pengolahan ikan bandeng
2.	Belum terbentuknya kelompok usaha permpauan berbasis produksi bandeng	Terbentuknya kelompok usaha permpauan berbasis produksi pengolahan ikan bandeng	Membentuk komunitas usaha perumpuan berbasis produkdi ikan bandeng

3.	Belum Adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait program produktifitas ikan bandeng	Adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait program produktifitas ikan bandeng	Melakukan Advokasi dalam pengolahan ikan bandeng
----	--	--	--

Dari Analisa strategi program diatas dapat disimpulkan berbagai program yang akan dilaksanakan dengan tujuan akhir dan untuk mencapai tujuan akhir tersebut harus melalui sub-sub program :

Pertama bisa dilihat dari masalah yang mengenai rendahnya nilai produktifitas tambak bandeng maka harapan yang diinginkan adalah agar para ibu-ibu petani tambak sadar akan pemahaman tentang produktifitas ikan bandeng. Maka strategi untuk mencapai harapannya adalah memberikan pendidikan kepada para ibu-ibu petani tambak akan pengolahan ikan bandeng.

Kedua, belum terbentuknya kelompok usaha perempuan berbasis produksi pengolahan ikan bandeng. Dan harapan yang diinginkan adalah terbentuknya kelompok usaha perempuan berbasis produksi pengolahan ikan bandeng. Dan strategi yang diharapkan untuk mencapai tujuannya yaitu membentuk komunitas usaha perempuan berbasis produksi ikan bandeng.

Ketiga, belum adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait program produktifitas pengolahan ikan bandeng. Untuk harapan yang diinginkan yaitu adanya kebijakan dari pemerintah desa terkait program produktifitas ikan bandeng. Dan strategi untuk mencapai harapannya adalah melakukan advokasi dalam pengolahan ikan bandeng.

F. Pelaksanaan Program

Untuk pelaksanaan program yang akan dilaksanakan oleh peneliti bersama ibu-ibu buruh petani tambak sesuai dengan

perencanaan program diatas, bahwa program yang dilaksanakan yakni:

1. Pendidikan tentang pengolahan ikan bandeng

Dalam pelaksanaan pendidikan pengolahan ikan bandeng dinarasumberi oleh Ibu Nur salah satu ibu-ibu PKK. Peserta pendidikan pengolahan ikan bandeng yakni ibu-ibu buruh petani tambak Dusun Ujung Timur. pendidikan ini dilaksanakan dari antusias ibu-ibu buruh petani tambak.

2. Membentuk kelompok yang mendukung dalam pengolahan ikan bandeng

Pembentukan kelompok ini di inisiasi dari pendidikan yang telah dilakukan oleh ibu-ibu buruh petani tambak. Inisiatif muncul ketika dilakukannya rencana tindak lanjut pada akhir pelaksanaan pendidikan. Sehingga anggota dari kelompok terdiri dari ibu-ibu buruh petani tambak yang mengikuti pendidikan pengolahan ikan bandeng.

3. Melakukan advokasi kebijakan program ke pemerintah Desa Randuboto

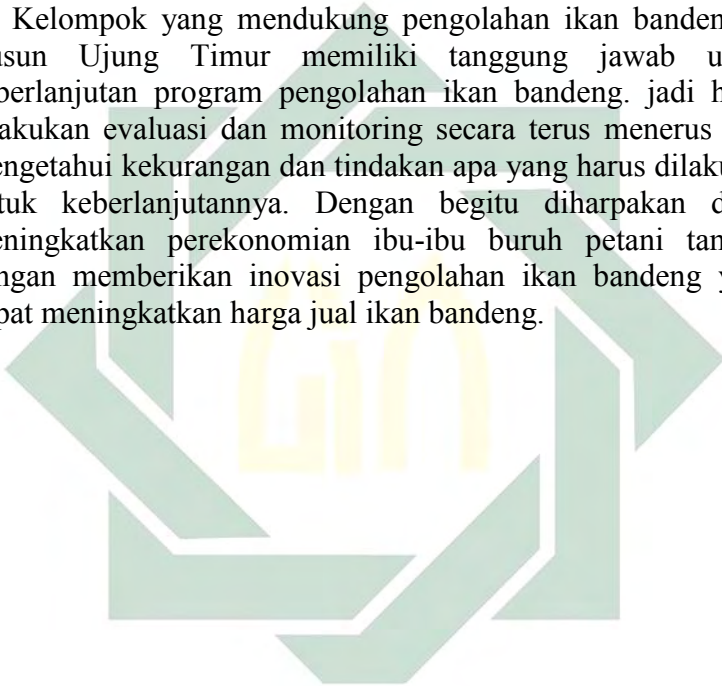
Setelah melakukan pembentukan kelompok yang mendukung dalam pengolahan ikan bandeng, fasilitator bersama kelompok akan melakukan advokasi program. Sasaran advokasi yakni Pemerintah Desa Randuboto. Dalam kegiatan advokasi program, langkah awal yang dilakukan oleh fasilitator yakni koordinasi dengan Kepala Desa untuk mengatur pertemuan. Sebelum bertemu dengan Kepala Desa, fasilitator bersama kelompok melakukan diskusi terkait apa yang akan dibicarakan di depan Kepala Desa.

G. Mempersiapkan Keberlanjutan Program

Untuk mempersiapkan keberlanjutan program, peneliti bersama ibu-ibu buruh petani tambak, pemerintah desa, dan kepala desa sepakat akan membentuk kelompok yang

mendukung pengolahan ikan bandeng. Dengan dibentuknya kelompok diharapkan program pengolahan ikan bandeng dapat terus berjalan. Selain dibentuknya kelompok, evaluasi harus dilakukan dengan rutin agar mereka mengetahui apa yang kurang dan apa yang harus dilakukan untuk keberlanjutan suatu program.

Kelompok yang mendukung pengolahan ikan bandeng di Dusun Ujung Timur memiliki tanggung jawab untuk keberlanjutan program pengolahan ikan bandeng. jadi harus dilakukan evaluasi dan monitoring secara terus menerus agar mengetahui kekurangan dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk keberlanjutannya. Dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan perekonomian ibu-ibu buruh petani tambak dengan memberikan inovasi pengolahan ikan bandeng yang dapat meningkatkan harga jual ikan bandeng.



BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Meningkatkan keterampilan para perempuan petambak

Pada pengorganisasian yang dilakukan di Dusun Ujung Timur, ibu-ibu petani tambak sepakat untuk mengadakan suatu kegiatan terkait dengan pendidikan pengolahan ikan bandeng untuk membuat inovasi baru. Kesepakatan muncul setelah adanya *focus group discussion* (FGD) bersama ibu-ibu buruh petani tambak. *focus group discussion* (FGD)) dilakukan berkali-kali dengan ibu-ibu petani tambak terkait dengan ikan bandeng.

Dalam *focus group discussion* (FGD) bersama ibu-ibu petani tambak, peneliti membahas harga ikan bandeng, penjualan ikan bandeng setiap hari, untung yang didapat tiap hari, jikalau penjualan ikan bandeng tidak habis setiap hari maka ikan bandeng akan disimpan kembali lalu besoknya akan dijual kembali. Dalam *focus group discussion* (FGD) tersebut peneliti bersama ibu-ibu buruh petani tambak awalnya membahas harga ikan bandeng sampai tindakan yang pernah mereka lakukan pada saat ikan bandengnya tidak laku. Dalam *focus group discussion* (FGD) tersebut mereka sangat semangat dan antusias dalam mengikuti diskusi yang dilakukan oleh peneliti dikarenakan mereka ingin nilai jual ikan bandeng tinggi dan jikalau penjualan ikan bandeng setiap hari tidak habis dapat diolah dengan inovasi baru yang mana dapat meningkatkan nilai ikan bandeng.

Setelah melakukan *focus group discussion* (FGD) terkait dengan ikan bandeng yang di bahas pada saat FGD, mereka mulai sadar dan memahami bahwa ikan bandeng dapat diolah menjadi beberapa inovasi yang dapat meningkatkan ekonomi ibu-ibu buruh petani tambak di Dusun Ujung Timur. Dengan munculnya kesadaran dan pemahaman dari ibu-ibu buruh petani tambak yang mana para ibu-ibu menyadari bahwa ikan bandeng dapat diolah dengan beberapa inovasi yang dapat

meningkatkan nilai jual ikan bandeng maka salah satu dari mereka memberikan masukan atau ide untuk membuat pendidikan pengolahan ikan bandeng. Dalam *focus group discussion* (FGD) ibu-ibu buruh petani tambak sepakat dengan adanya masukan atau ide dari salah satu warga Dusun Ujung Timur yang bekerja sebagai penjual ikan bandeng setiap hari. Setelah melakukan kesepakatan bersama, peneliti bersama ibu-ibu buruh petani tambak melakukan beberapa tindakan, salah satunya yakni perencanaan.

Dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bersama ibu-ibu petani tambak awalnya membahas kapan dan dimana tempat pendidikan akan berlangsung. Ibu-ibu petani tambak sepakat untuk melakukan pendidikan pada tanggal 28 Juni 2020 di balai Desa Randuboto. Kegiatan tersebut dilakukan di balai desa dikarenakan masyarakat ingin memberi tahu kepada pihak pemerintah desa bahwa ibu-ibu petani tambak di Dusun Ujung Timur melakukan kegiatan pendidikan pengolahan ikan yang dapat meningkatkan nilai jual ikan bandeng. Setelah melakukan kesepakatan waktu dan tempat, maka ibu-ibu buruh petani tambak meneruskan diskusi terkait dengan narasumber yang akan dijadikan saat pendidikan berlangsung. Ibu-ibu buruh petani tambak sepakat yang menjadi narasumber yakni salah satu ibu-ibu PKK dari Dusun Ujung Timur yakni Ibu Nur, yang pernah mengikuti pelatihan pengolahan makanan serta pemasaran dan labelling makanan di Kecamatan Sidayu, mereka menganggap beliau lah yang pantas menjadi narasumber dikarenakan beliau memiliki wawasan dan pengetahuan yang tinggi terkait dengan pengolahan makanan yang dapat meningkatkan perekonomian.

Setelah beberapa menit melakukan *focus group discussion* (FGD) bersama ibu-ibu petani tambak, akhirnya sepakat pendidikan akan dilakukan pada tanggal 28 Juni 2020 di Balai Desa Randuboto dan yang akan menjadi narasumber yakni Ibu Nur. Pendidikan dilakukan setelah ibu-ibu buruh petani tambak selesai menjual ikan, kemungkinan peserta pendidikan akan

lebih banyak dikarenakan ibu-ibu petani tambak menginginkan nilai ikan bandeng menjadi tinggi. Dan kaitannya dengan materi yang diajarkan saat pendidikan, ibu-ibu buruh petani tambak merekomendasikan ke peneliti agar menemui langsung ke rumah Ibu Nur untuk meminta sebagai narasumber dan mengajak diskusi terkait dengan materi.

Peneliti pun menyempatkan setelah *focus group discussion* (FGD) bersama ibu-ibu buruh petani tambak langsung menuju rumah Ibu Nur. Dalam pertemuan peneliti bersama Ibu Nur, beliau sangat senang terhadap kegiatan yang akan dilakukan oleh ibu-ibu buruh petani tambak di Dusun Ujung Timur. Beliau juga bersedia untuk menjadi narasumber pada saat pendidikan pengolahan ikan bandeng. Terkait dengan materi yang akan dijelaskan saat pendidikan, Ibu Nur akan memberikan beberapa materi yakni sebagai berikut:

Tabel 7.1
Kurikulum Pendidikan

No.	Materi	Tujuan	Teknik pembelajaran
1.	Pengolahan ikan bandeng	Peserta mengetahui bagaimana cara mengolah ikan bandeng menjadi inovasi baru.	Diskusi
2.	Pemasaran dan labeling	Peserta mampu memasarkan produk secara online maupun offline. Dan peserta mampu membuat labelling	Diskusi

Sumber : Hasil Diskusi Bersama Ibu Nur Selaku Narasumber Pendidikan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa materi yang akan dijelaskan saat pendidikan berlangsung yakni pengolahan ikan bandeng serta pemasaran dan labelling.

Pada pelaksanaan pendidikan terkait dengan pengolahan ikan bandeng pada tanggal 28 Juni 2020 sekitar jam 09:00 WIB dengan peserta sebanyak kurang lebih 15 orang. Pendidikan ini dilakukan tidak begitu formal seperti diskusi biasanya. Pada pendidikan, narasumber menerangkan bahwa yang dapat dilakukan ibu-ibu buruh petani tambak jikalau ikan bandeng tidak habis untuk penjualan sehari maka dapat diolah berbagai macam makanan, salah satunya yakni dimsum ikan bandeng. Ibu Nur menjelaskan bahwa pengolahan ikan bandeng dapat dijadikan sebagai dimsum yang mana dapat meningkatkan harga ikan bandeng dan juga dapat dibuat sebagai inovasi baru ibu-ibu buruh petani tambak di Dusun Ujung Timur. Selain itu, beliau juga memaparkan bagaimana pemasaran dimsum yang dapat dilakukan baik secara offline atau online untuk penjualan dimsum. Beliau juga menjelaskan terkait dengan labelling yang mana beliau memaparkan bahwa labelling harus menarik perhatian masyarakat yang akan beli dikarenakan labelling merupakan hal yang penting untuk digunakan sebagai penarik perhatian masyarakat.

Gambar 7.1
Pendidikan Pengolahan Ikan Bandeng



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa ibu-ibu buruh petani tambak sangat antusias mengikuti pendidikan pengolahan ikan bandeng yang mana dapat dilihat dari keseriusan mereka mendengar materi saat Ibu Nur menjelaskan dan juga dapat dilihat saat tanya jawab yang di buka oleh Ibu Nur saat selesai menjelaskan materi terkait dengan pengolahan ikan bandeng, pemasaran, dan labelling.

Dari penjelasan dan diadakannya pendidikan, muncullah tindakan ibu-ibu buruh petani tambak untuk mengolah ikan bandeng saat penjualan ikan bandeng tidak habis, mereka mulai sadar dengan adanya pengolahan ikan bandeng maka nilai ikan bandeng menjadi tinggi. Dari pihak pemerintah desa harus mendukung dengan adanya pengolahan ikan bandeng serta pemasaran dan labelling.

Setelah melaksanakan pendidikan pengolahan ikan bandeng, ibu-ibu buruh petani tambak menginginkan adanya praktek pengolahan ikan bandeng yang sudah disepakati bersama setelah melaksanakan kegiatan pendidikan pengolahan ikan bandeng. Kesepakatan telah dilakukan oleh ibu-ibu buruh petani tambak dengan membuat inovasi baru yakni mengolah ikan bandeng menjadi dimsum. Sebelum melakukan kegiatan praktek pengolahan ikan bandeng, peneliti memberitahu

kepada ibu-ibu buruh petani tambak terkait dengan resep pengolahan ikan bandeng menjadi dimsum.

Gambar 7.2
Pembagian Brosur



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa peneliti membuat resep pengolahan ikan bandeng menjadi dimsum ikan yang mana peneliti mencetak brosur terkait dengan resep dan prosedur pembuatan dimsum bzandeng.

Setelah membagikan brosur, peneliti bersama ibu-ibu buruh petani tambak berbicara-bincang untuk menentukan dan menyiapkan bahan-bahan untuk pengolahan ikan bandeng menjadi dimsum serta membuat kesepakatan kapan dan dimana

akan melaksanakan program pelatihan atau pengolahan ikan bandeng menjadi Dimsum Bandeng.

Gambar 7.3

Proses Penyiapan Bahan-Bahan Untuk Pengolahan Ikan Bandeng



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa peneliti melakukan penyiapan bahan-bahan untuk pengolahan ikan bandeng menjadi dimsum bandeng. dan antusias ibu-ibu buruh petani tambak sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan praktek pengolahan ikan bandeng. bahan-bahan yang digunakan untuk membuat dimsum ikan baandeng sebagi berikut :

Tabel 7.2
Bahan-bahan dan cara pembuatan

Bahan-Bahan	Cara Pembuatan
<ul style="list-style-type: none"> • Ikan Bandeng • telur Ayam • Lada Bubuk • Bawang Putih • Wortel • Penyedap Rasa • Garam dapur • Tepung Sagu • Tepug Maizena • Kulit Ayam • Air dingin 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertama bersikan ikan bandeng terlebih dahulu, kemudian ambil duri ikan bandeng • Setelah itu siapkan bahan-bahannya • kemudian wortel diiris seperti dadu • masuka bawang putih, telur kemesin peenggiling beserta ikan bandeng • setelah halus masukan garam, penyedap rasa dan campur dengan tepung sagu dan maizena kemudian giling adonan sampai halus • setelah adonan sudah halus angkat adonan kdalam baskom • kemudian campur dengan wortel dan irisan daun bawang • kemudian masukan adonan kedalam kulit somay, lipat sesuai dengan selera • kukus dimsum somay ikan bandeng sampai

	<p>dngan matang sekisar 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • setelah itu buat bumbu sesuai dengan selera
--	--

Gambar 7.4
Proses Pembuatan Dimsum



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa proses pengolahan ikan bandeng menjadi dimsum dilakukan oleh ibu-ibu buruh petani tambak bersama peneliti. Dalam melaksanakan kegiatan praktek pengolahan ikan bandeng, ibu-ibu buruh petani tambak semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan proses berlangsung.

Pada akhir pelaksanaan kegiatan pendidikan, mereka melakukan diskusi rencana tindak lanjut untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan. Saat diskusi berlangsung mereka menginginkan pembentukan kelompok. Dalam pembentukan kelompok yang akan dibentuk oleh ibu-ibu buruh

petani tambak Dusun Ujung Timur, pihak pemerintah desa mengizinkan dan memberikan semangat untuk keberlanjutannya.

B. Memfasilitasi Ibu-Ibu Petani Tambak Dalam Pembentukan Kelompok

Setelah melakukan pendidikan terkait pengolahan ikan bandeng, ibu-ibu buruh petani tambak sepakat akan membentuk kelompok yang mana dapat mendukung adanya program pengolahan ikan bandeng. Kelompok tersebut merupakan kesadaran dari masyarakat terkait dengan pengolahan ikan bandeng yang mana adanya kelompok dapat memberikan inovasi-inovasi baru terkait dengan pengolahan ikan bandeng. Dari situlah, mereka memiliki kesadaran bahwa ikan bandeng dapat diolah menjadi berbagai macam inovasi baru dan juga dapat meningkatkan nilai ikan bandeng.

Pada pembentukan kelompok yang digunakan sebagai pendukung pengolahan ikan bandeng dilakukan pada tanggal 29 Juni 2020 jam 09:00 di Balai Desa Randuboto. Pembentukan kelompok dilakukan oleh ibu-ibu buruh petani tambak bersama pihak pemerintah desa di Balai Desa Randuboto dengan peserta kurang lebih 15 orang.

Gambar 7.5
Pembentukan Kelompok



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa ibu-ibu buruh petani tambak sangat antusias dalam mengikuti pembentukan kelompok bersama pemerintah desa. Pihak Pemerintah Desa Randuboto memberikan apresiasi kepada masyarakat Dusun Ujung Timur agar dapat memunculkan inovasi-inovasi baru yang bisa meningkatkan perekonomian ibu-ibu buruh petani tambak di Dusun Ujung Timur. Pembentukan kelompok hanya sebatas pembentukan struktural saja. Untuk program kerjanya akan dirundingkan sendiri oleh pengurus inti.

Pembentukan kelompok diawali dengan pemilihan ketua. Untuk pemilihan ketua sendiri dilakukan secara voting, setelah dilakukan voting bersama ibu-ibu buruh petani tambak beserta pihak pemerintah desa ternyata semua sepakat untuk menunjuk ibu yanti sebagai ketua kelompok. Mereka memilih beliau dikarenakan beliau dianggap memiliki wawasan dan pengetahuan terkait dengan pengolahan-pengolahan makanan yang dapat meningkatkan perekonomian ibu-ibu buruh petani tambak di Dusun Ujung Timur. Berikut merupakan struktur kelompok yang mendukung pengolahan ikan bandeng di Dusun Ujung Tmur:

Tabel 7.3
Struktur Kelompok

No.	Jabatan	Tugas	Anggota
1.	Ketua	Memimpin dan mengendalikan anggota dalam pelaksanaan seluruh kegiatan	Ibu Hanik
2.	Wakil Ketua	Membantu ketua dan melaksanakan tugas ketua saat ketua berhalangan	Ibu Istiqomah
3.	Sekretaris	Mencatatat seluruh kegiatan dan Dokumentasi	Ibu Sri wahyuni, Ibu Nur Faizah
4.	Bendahara	Pengelola keuangan	Ibu Evi

Sumber: Hasil Voting Bersama Ibu-Ibu Buruh Petani Tambak dan Pihak Pemerintah Desa

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pembentukan kelompok yang mendukung pengolahan ikan bandeng Dusun Ujung Timur sudah dibentuk dari ibu-ibu buruh petani tambak yang mengikuti pendidikan pengolahan ikan bandeng.

Setelah melakukan pembentukan struktur kelompok, peneliti bersama ibu-ibu buruh petani tambak berdiskusi kembali terkait keberlanjutan yang harus dilakukan. Dalam diskusi ibu-ibu buruh petani tambak memberikan usulan-usulan untuk pihak pemerintah desa terkait dengan program pengolahan ikan bandeng.

C. Melakukan Advokasi Terkait Program Pengolahan Ikan Bandeng

Setelah pembentukan kelompok yang dilakukan oleh ibu-ibu buruh petani tambak dan pemerintah desa, selanjutnya

melakukan advokasi terkait program pengolahan ikan bandeng. Sebelum melakukan advokasi kepada pemerintah desa, peneliti bersama ibu-ibu buruh petani tambak melakukan diskusi kembali terkait merencanakan apa yang akan dibicarakan di depan pemerintah desa.. setelah melakukan diskusi terkait perencanaan apa yang harus dibicarakan kepada pihak desa, kelompok tersebut memberanikan diri untuk mengdap ke pemerintah desa terutama Kepala Desa Randuboto. Tujuan advokasi kepada pihak pemerintah desa yakni agar pemerintah desa memberikan kebijakan dalam berkembangnya pendidikan pengolahan ikan bandeng.

Advokasi dilakukan di Balai Desa Randuboto pada tanggal 30 Juni 2020 sekitar jam 10:00 yang mana dalam melakukan advokasi peneliti mendampingi ibu-ibu buruh petani tambak dalam mengajukan beberapa usulan yang sudah direncanakan bersama peneliti dan ibu-ibu buruh petani tambak.

Gambar 7.6

Advokasi Bersama Pihak Pemerintah Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa ibu-ibu buruh petani tambak menghadap ke pemerintah desa untuk melakukan advokasi terkait pengolahan ikan bandeng. Respon dari pihak pemerintah desa baik dan juga senang atas kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu buruh petani tambak di Dusun Ujung Timur yang mana dapat dijadikan contoh untuk dusun-dusun

yang ada di Desa Randuboto. Dalam advokasi ini bertujuan untuk memaksimalkan terkait kegiatan yang telah dilakukan serta memunculkan kebijakan baru terkait dengan pengolahan ikan bandeng yang lainnya sebagai inovasi baru. Berikut merupakan usulan-usulan yang diajukan ke pemerintah desa:

1. Adanya peraturan pemerintah desa terkait dengan ibu-ibu buruh petani tambak yang harus mengikuti kegiatan pengolahan ikan.
2. Meningkatkan pelatihan pengolahan ikan bandeng sampai ke perizinan BPOM.

Usulan-usulan ini muncul setelah melakukan diskusi. Ibu-ibu buruh petani tambak menyadari bahwa ikan bandeng dapat meningkatkan perekonomian yang mana harus diolah dengan berbagai macam makanan salah satunya yakni dimsum yang dapat meningkatkan harga jual ikan bandeng. Dari usulan-usulan tersebut pihak pemerintah desa menerima usulan-usulan dan memberikan respon yang sangat baik atas inisiatif dari ibu-ibu buruh petani tambak Dusun Ujung Timur. Namun, usulan-usulan tersebut tidak bisa dilakukan dengan waktu yang cepat, usulan-usulan tersebut akan dilakukan dengan baik seiring berjalannya waktu akan dipenuhi oleh pemerintah desa.

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Proses pendampingan yang dilakukan hendaknya dapat memberikan perubahan bagi masyarakat, tingkat kesadaran merupakan kunci pemberdayaan. Proses yang dilakukan dapat mengubah pola pikir masyarakat yang nantinya masyarakat mempunyai keinginan untuk bergerak menuju perubahan yang lebih baik dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan sosial.

Proses pendampingan yang dilaksanakan di Dusun Ujung Timur Desa Randuboto berfokus pada para ibu-ibu buruh petani tambak. dalam kegiatan yang telah dilakukan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat telah berhasil dimana peneliti mendampingi masyarakat dalam pembuatan Dimsum bandeng. selanjutnya peneliti melakukan tahapan evaluasi. tahapan evaluasi ini digunakan untuk melihat dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan apakah kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut memiliki pengaruh atau perubahan bagi masyarakat ibu-ibu buruh petani tambak. teknik evaluasi yang digunakan oleh peneliti adalah MSC (Most Significant Change).

Tabel 8.1

Evaluasi MSC (*Most Significant Change*)

No.	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Perubahan	Harapan
1.	Pelatihan Pengolahan ikan Bandeng	Memberikan manfaat kepada para ibu-ibu buruh petani tambak dalam pengolahan ikan bandeng	Menciptakan inovasi baru dalam melakukan pengolahan ikan bandeng	Meningkatnya perekonomian ibu-ibu buruh petani tambak dalam pengolahan ikan bandeng	Pelatihan pengolahan ikan bandeng dapat dilakukan secara keberlanjutan, agar para ibu-ibu buruh

					tambak bisa menambah ekonomi
2.	Pembentukan Kelompok	Dalam pembentukan kelompok agar bisa saling kerja sama dan menguntungkan dalam memberikan inovasi baru	Memperudah ibu-ibu para buruh petani tambak dalam macam-macam inovasi	agar ibu-ibu buruh petani tambak bisa lebih kreatif dalam pengolahan ikan bandeng	Adanya pembentukan kelompok ini agar ada yang mengkoordinir para ibu-ibu buruh petani tambak
3.	Advokasi kepada pemerintah Desa Randubotolo	Sangat bermanfaat dikarenakan dapat membantu masyarakat dalam perekonomiannya	Proses yang dilakukan dalam advokasi dapat dipahami	Ibu-ibu para buruh tambak agar bisa mengolah hasil ikan sehingga bisa menambah perekonomiannya	Pemerintah desa agar bisa memberikan kebijakan mengenai pengolahan ikan bandeng

Sumber: Diolah dari data wawancara saat kegiatan

Advokasi yang dilakukan pemerintahan dalam pelaksanaan pelatihan ikan bandeng akan memberikan manfaat kepada para ibu-ibu buruh petani tambak serta dapat meningkatkan perekonomian mereka dalam pembuatan inovasi yang baru, serta tujuan dalam pembentukan kelompok agar bisa mengkoordinir atau bisa melanjutkan dalam pembuatan inovasi.

Dalam proses yang dilakukan pada saat kegiatan ada kendala yang dialami oleh peneliti, pada saat proses kegiatan banyak peserta tidak hadir sehingga hanya ada beberapa ibu-ibu para buruh petani tambak dan juga yang hadir tidak sesuai

dengan jam yang telah ditentukan sehingga tidak tepat waktu, namun pelaksanaannya masih bisa berjalan dengan apa yang telah di rencanakan oleh peneliti. hasil tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengolahan ikan bandeng agar bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dan juga bisa membuat inovasi pengolahan ikan bandeng.

Selain itu monev dalam penelitian ini digunakan untuk menilai program yang telah dilaksanakan, guna untuk melihat bagaimana kondisi sebelum dan sesudah adanya kegiatan yang telah diadakan.

B. Refleksi Metodologi

Penelitian ini berjudul ”*Pengorganisasian Ibu-Ibu Petani Tambak Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Inovasi Pengolahan Ikan Bandeng di Dusun Ujung Timur Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik*” secara umum penelitian ini berfokus pada pendampingan ibu-ibu buruh petani tambak dalam proses pengorganisasian dalam meningkatkan atau menciptakan inovasi yang baru.

Dalam mengorganisir ibu-ibu buruh petani tambak, peneliti menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang mana dalam metodologi penelitian ini akan berfokus pada pemecahan masalah yang ada. Peneliti memilih metode *Participatory Action Research* (PAR) ini dikarenakan data-data yang ada atau ditemukan sebelumnya lebih mengarah pada munculnya masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat, dan masyarakat membutuhkan penyelesaian dalam meningkatkan perekonomian mereka.

Dalam metode penelitian *Participatory Action Research* (PAR) melibatkan masyarakat dalam memecahkan masalah karena dalam penelitian ini masyarakat diposisikan sebagai subyek bukan objek penelitian. peneliti bersama masyarakat menggunakan beberapa teknik yaitu, *transect* wilayah atau penelusuran wilayah, *mapping* atau pemetaan, dan FGD dalam mencari data untuk mengungkap informasi.

Dalam penelitian ini bersifat partisipatif, maka dalam penelitian ini fokus pada ibu-ibu buruh petani tambak. maka jika dijabarkan maksud dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perekonomian ibu-ibu buruh petani tambak dalam pengolahan ikan bandeng dengan cara membuat inovasi yang baru.

Dalam meningkatkan perekonomian melalui inovasi pengolahan ikan bandeng, peneliti berpacu pada teori ekonomi kreatif yang mana dalam ekonomi kreatif menjelaskan bahwa pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah. Dalam teori tersebut dapat dijelaskan bahwa jikalau ibu-ibu buruh petani tambak dapat meningkatkan pemahaman pengolahan maka nilai jual ikan bandeng dapat meningkat dan juga dapat membantu perekonomian ibu-ibu buruh petani tambak Dusun Ujung Timur.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan wujud dari dakwah bil hal. dengan melalui dakwah dengan aksi nyata yang menjadikan masyarakat mampu untuk memahami dan mampu untuk bergerak dalam melakukan perubahan yang lebih baik. Sama halnya dengan anggota kelompok ibu-ibu buruh petani tambak yang menyadarinya, dan bersyukur dalam sesuatu yang ada pada dirinya. Bahwasannya aset dan potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan.

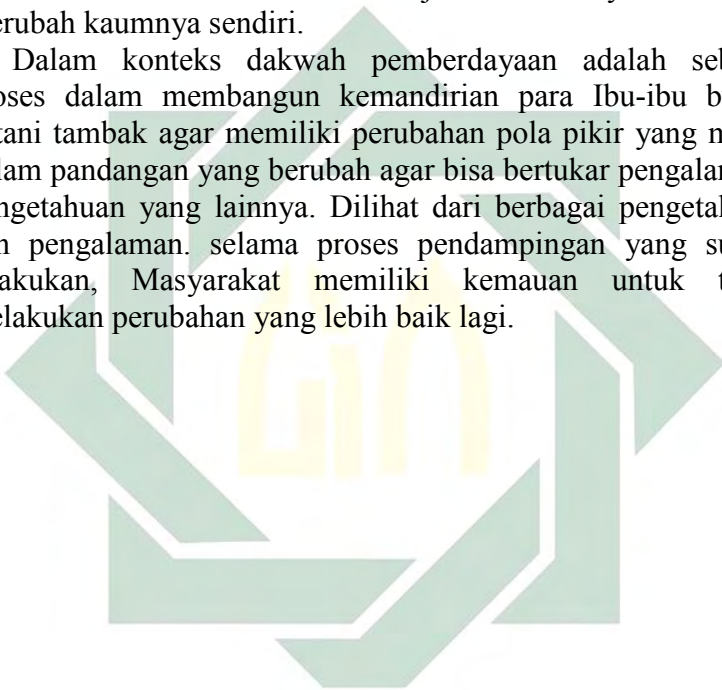
لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah

keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dari penggalan ayat diatas dapat dipahami bahwa allah tidak akan merubah keadaan kaum jikalau kaumnya tidak akan merubah kaumnya sendiri.

Dalam konteks dakwah pemberdayaan adalah sebuah proses dalam membangun kemandirian para Ibu-ibu buruh petani tambak agar memiliki perubahan pola pikir yang maju, dalam pandangan yang berubah agar bisa bertukar pengalaman, pengetahuan yang lainnya. Dilihat dari berbagai pengetahuan dan pengalaman. selama proses pendampingan yang sudah dilakukan, Masyarakat memiliki kemauan untuk terus melakukan perubahan yang lebih baik lagi.



BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

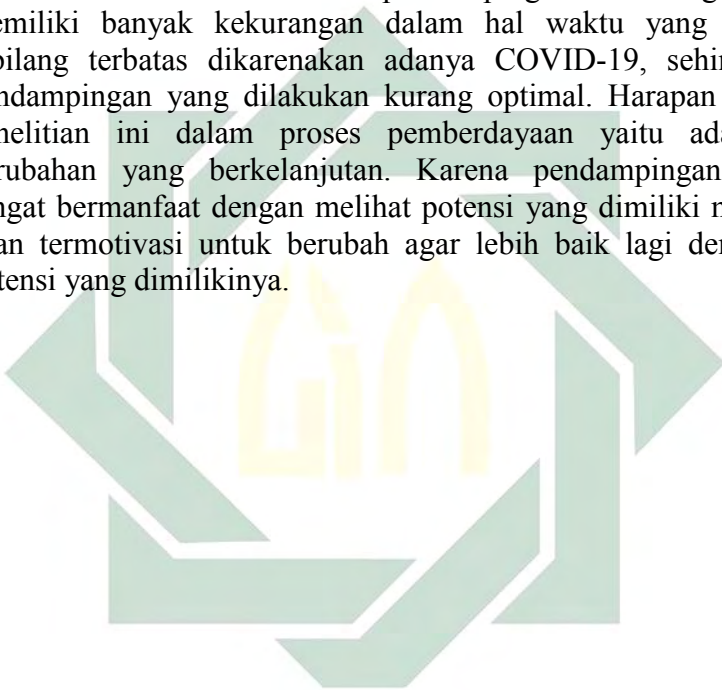
Bedasarkan penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengorganisasian ibu-ibu petani tambak dalam meningkatkan ekonomi masyarakat peneliti menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). dalam penelitian ini peneliti mengadakan FGD bersama ibu-ibu petani tambak yang bertujuan untuk menambah perekonomian mereka dengan mengembangkan aset yang ada. Ibu-ibu buruh petani tambak yang biasanya berjualan setiap hari dengan berbagai macam ikan salah satunya ikan bandeng yang mana dalam penjualan ikan bandeng tidak bisa dipastikan dalam sehari habis. Dan pendapatan mereka pun bisaanya juga belum tentu terpenuhi.

Maka dalam penelitian kali ini peneliti menyadarkan bahwa mereka bisa mengembangkan ikan yang mereka jual dengan membuat inovasi makanan yang berupa dimsum ikan bandeng, agar bisa menambah perekonomian mereka dan mengajak ibu-ibu buruh petani tambak yang menjadi ibu rumah tangga.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu buruh petani tambak dalam proses pengolahan ikan bandeng menjadi dimsum bandeng. Dalam melaksanakan kegiatan praktek pengolahan ikan bandeng, ibu-ibu petani tambak semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan proses tersebut. dan dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh ibu-ibu buruh petani tambak bisa dikatakan sudah berhasil, meskipun dalam pemasaran belum lancar tetapi usaha mereka dalam mengembangkan inovasi sedikit demi sedikit mendapatkan keuntungan. Dan harapan para ibu-ibu petani tambak dengan adanya kegiatan pendampingan ini agar bisa membuat masyarakat lebih inovatif dalam pengolahan agar bisa meningkatkan perekonomian mereka.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi peneliti yang diberikan kepada ibu-ibu buruh petani tambak agar program yang telah dilakukan bisa berlanjut dengan Adanya dukungan dari pemerintah Desa Randuboto atau bantuan yang berupa financial atau non finansial. dan dalam Proses pendampingan ini sangatlah memiliki banyak kekurangan dalam hal waktu yang bisa dibbilang terbatas dikarenakan adanya COVID-19, sehingga pendampingan yang dilakukan kurang optimal. Harapan dari penelitian ini dalam proses pemberdayaan yaitu adanya perubahan yang berkelanjutan. Karena pendampingan ini sangat bermanfaat dengan melihat potensi yang dimiliki maka akan termotivasi untuk berubah agar lebih baik lagi dengan potensi yang dimilikinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, Muhammad Hadi Sucipto dkk, *Modul Participatory Action Reseach* (Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka jaya, 2013)
- Agus Afandi, M.Fil.I. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UINSA Press, 2014)
- Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir: Juz 5 An-Nisa 24 s.d. An-Nisa 147*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001)
- Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004)
- Bisri Hasan, *Ilmu Dakwah*,
- Bahreisy Salim dan Bahreisy Said, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1998)
- Candra Aji Santosa. *Upaya meningkatkan kreatifitas.....*, jurnal FKIP UMP.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahanya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1992)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahanya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1992), *An-Nisa*:29.
- Hamim Nur , *Peran Pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat*
- Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, *Mengorganisir di Asia Tenggara*, (Yogyakarta : Insist Press, 2004)
- Munir M, *metode dakwah*, Kencana Prenada media group, 2009)
- .
- Utami Mundar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Bandung: Alfabeta , 2011)

Sulistiyawan Wahyu, *Pemkab Gresik Tebar Benih Bandeng Produktif di Tambak Petani*, <http://m.tribunnews.com/regional/2014/09/17/pemkab-gresik-tebar-benih-bandeng-produktif-di-tambak-petani>, diakses pada tanggal 23 Februari 2020

Yudhi Radar Gresik, “Produksi Ikan Naik, Ekspor Ikut Terangkat”, <http://radarsurabaya.jawapos.com/read/2016/09/19/3562/produksi-ikan-naik-ekspor-ikut-terangkat>, diakses pada tanggal 23 Februari 2020

Perbudi: *Perikanan Budidaya*, https://googleweblight.com/?lite_url=https://peribudi.blogspot.com/2017/03/perikanan-budidaya-di-indonesia.html?m%3D1&ei=1G0rsbbN&lc=id-ID&s=1&m=232&host=www.google.co.id&ts=1500190498&sig=ALNZjWkJXY1abXEo3MKz4MFSI81tDP2pdQ, diakses pada tanggal 23 Februari 2020